

**PENGARUH *MOTHER-CHILD ATTACHMENT*  
TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL REMAJA AWAL**



**Oleh:**

**ANDI ANNISA HAKIM BUNGA SUMADI**

**1125125385**

**Psikologi**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh *Mother-Child Attachment* Terhadap Perilaku  
Prososial Remaja Awal

Nama Mahasiswa : Andi Annisa Hakim Bunga Sumadi  
Nomor Registrasi : 1125125385  
Program Studi : Psikologi

Tanggal Ujian : 26 Juli 2016

Pembimbing I








Prof. Dr. Burhanuddin Tola, MA  
NIP.195108181981121001

Pembimbing II



Dwi Kencana Wulan, M.Psi  
NIP.198212122014042001

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		19/8/2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		19/8/2016
Mira Ariyani, Ph.D (Ketua Penguji)***		8/8/2016
Deasyanti, Ph.D (Anggota)****		3/8/2016
Irma Rosalinda, M.Si (Anggota)****		20/7/2016

**Catatan:**

- \* Dekan FIP
- \*\* Pembantu Dekan I
- \*\*\* Ketua Program Studi
- \*\*\*\* Dosen Penguji selain Pembimbing dan Ketua Program Studi

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Andi Annisa Hakim Bunga Sumadi  
Nomor Registrasi : 1125125385  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “Pengaruh *Mother Child Attachment* terhadap Perilaku Prososial remaja awal” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta,  
Yang Membuat Pernyataan

(Andi Annisa Hakim Bunga S)

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ilmu itu bukan yang dihafal tetapi yang memberi manfaat  
-Imam Syafie-

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang mendidik serta membanjiri jiwa saya penuh dengan ilmu dan cinta. Sehingga berdiri dimanapun saya merasa bahagia.

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Annisa Hakim Bunga Sumadi  
NPM : 1125125385  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : PENGARUH MOTHER-CHILD ATTACHMENT TERHADAP PERILAKU PROSOSSIAL PADA REMAJA AWAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengakalan data (database), merawat, dan sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal :

Yang menyatakan

(Andi Annisa Hakim Bunga Sumadi)

**PENGARUH *MOTHER-CHILD ATTACHMENT* TERHADAP PERILAKU  
PROSOSIAL REMAJA AWAL**

**(2016)**

**ANDI ANNISA HAKIM BUNGA SUMADI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *mother-child attachment* terhadap perilaku prososial. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan skala psikologi. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan skala psikologi. Peneliti menggunakan dua instrumen untuk mengukur dua variabel, untuk mengukur variabel *Mother-Child Attachment* digunakan adaptasi dari instrumen *Secure Scale* dengan reliabilitas sebesar 0,839. Untuk mengukur variabel perilaku prososial digunakan instrumen adaptasi dari thesis Retnaningsih mahasiswa pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dengan reliabilitas sebesar 0,892. Sampel penelitian ini adalah 100 responden yaitu siswa SMP di Jakarta. Metode pengolahan data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi. Pengaruh yang dihasilkan bersifat positif, artinya semakin tinggi *mother-child attachment* subjek semakin tinggi pula perilaku prososial subjek. Besar pengaruh yang dihasilkan *mother-child attachment* terhadap perilaku prososial adalah 10% dan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kunci : *Mother-Child Attachment*, Perilaku Prososial

**THE EFFECT OF MOTHER-CHILD ATTACHMENT ON PROSOCIAL  
BEHAVIOR IN EARLY ADOLESCENT**

**(2016)**

**ANDI ANNISA HAKIM BUNGA SUMADI**

**ABSTRACT**

*The study is done to know the influence of mother-child attachment on prosocial behavior. Researcher used scale quantitative methods psychology. Researcher used adapted instrument, For variable of mother-child attachment are Secure Scale from Kerns with the reliability of 0,839, and instrument prososocial from Retnaningsih in her thesis with the reliability of 0,892. There are 100 samples of respondent. They are student from Junior High School in Jakarta. The data processing used in the testing of hypotheses analytics regression. The result of the influence is positive, this means that the higher mother-child attachment student, then the prosocial behavior to be followed. The big influence of produced mother-child attachment of prosocial behavior is 0,100 (10%) and the rest 90% influenced by other factors.*

*Keywords : Mother-Child Attachment, Prosocial Behavior*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Kuasa-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana psikologi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Ayah Jadi Sumadi dan Ibu Rusmiyati yang telah mencurahkan kasih, membanjiri motivasi, dan melimpahkan doa-doa terbaik untuk suksesnya skripsi ini.
2. Ketiga adik terkasih, Andi Annisa Hazazi Mutiara Sumadi, Ratu Lintang Sumadi, dan Jausyan Ali Husaini Sumadi yang telah memotivasi, mendukung, menghibur dan menjadi penyemangat terbaik peneliti.
3. Ibu Dr. Sofia Hartati, M. Si selaku dekan dan Ibu Dr. Gantina Komalasari, M. Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Mira Ariyani, Ph. D selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Burhannudin Tola, M.A, selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam ketidak tahuan peneliti dan telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dwi Kencana Wulan, M.Psi selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan berjuta ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.



8. Seluruh staf administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu peneliti dalam proses perkuliahan.
9. Muhammad Abdul Fathah yang telah memberikan semangat penuh dan doa-doa terbaik untuk kesuksesan skripsi peneliti, serta membantu jalannya proses pengambilan data pada skripsi.
10. Sahabat-sahabat tercinta, Deasy Ayu Permata Yulia, Fildza Wityastika, Lira Athleta Miranda yang telah memberikan semangat penuh dan memberikan masukan serta saran bagi pentingnya kelancaran skripsi peneliti.
11. Shafira Eka Putri Wijaya, Ajeng Perwitasari, Annisa Maharani, Win Imbang Bella, Wahyu Mutiara, Denistya Rery, Muhammad Dandy Aditya dan sahabat-sahabat kelas Nonreguler D 2012 yang telah membagi ilmu serta pengalaman yang berharga baik untuk kelancaran skripsi maupun selama perkuliahan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Perilaku Prosocial .....	10
2.1.1 Definisi Perilaku Prosocial.....	10
2.1.2 Teori-teori Perilaku Prosocial .....	11

2.1.3 Bentuk-bentuk Perilaku Prososial .....	13
2.1.4 Faktor-faktor Seseorang Berperilaku Prososial.....	15
2.2 <i>Mother-Child Attachment</i> .....	18
2.2.1 Definisi Kelekatan ( <i>Attachment</i> ) .....	18
2.2.2. Model Kelekatan ( <i>Attachment</i> ) .....	19
2.2.3 Teori-teori Kelekatan ( <i>Attachment</i> ) .....	23
2.2.4 Faktor-faktor Penyebab terjadinya <i>Mother-Child Attachment</i> .....	25
2.3 Remaja Awal .....	26
2.3.1 Definisi Remaja Awal .....	26
2.3.2 Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja Awal .	27
2.4 Hubungan Antara <i>Mother-Child Attachment</i> terhadap Perilaku Prososial .....	28
2.5 Kerangka Pemikiran .....	31
2.6 Hipotesis.....	31
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	34
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	34
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian .....	34
3.2.2 Definisi Konseptual Variabel .....	35
3.2.3 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1 Populasi .....	36
3.3.2 Sampel.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4.1 <i>Mother-Child Attachment</i> .....	37
3.4.2 Perilaku Prososial .....	38
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	39

3.5.1 Skala Security Scale .....	39
3.5.2 Skala Perilaku Prososial .....	40
3.6 Hasil Uji Coba Instrumen.....	42
3.6.1 Hasil Uji Coba Instrumen <i>Mother-Child Attachment</i> .....	43
3.6.2 Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Prososial .....	44
3.7 Analisis Data .....	47
3.7.1 Uji Statistik .....	47
3.7.2 Hipotesis Statistik.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	49
4.2 Prosedur Penelitian .....	50
4.2.1 Persiapan Penelitian .....	50
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	53
4.3.1 Data Deskriptif <i>Mother-Child Attachment</i> .....	53
4.3.2 Data Deskriptif Perilaku Prososial .....	54
4.3.3 Uji Asumsi Normalitas Data.....	56
4.3.4 Uji Asumsi Linieritas Data .....	57
4.3.5 Uji Korelasi antara <i>Mother-Child Attachment</i> dengan Perilaku Prososial .....	59
4.3.6 Uji Hipotesis .....	60
4.4 Pembahasan .....	62
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Implikasi .....	66
5.3 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Teori Atribusi terhadap Tindakan Menolong .....	12
Tabel 3.1 Skoring Butir Skala <i>Mother-Child Attachment</i> .....	38
Tabel 3.2 Skoring Butir Skala Perilaku Prososial .....	38
Tabel 3.3 Blueprint Instrumen <i>Mother-Child Attachment</i> .....	40
Tabel 3.4 Blueprint Instrumen Perilaku Prososial .....	41
Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Guilford .....	42
Tabel 3.6 Blueprint Uji Coba <i>Mother-Child Attachment</i> .....	43
Tabel 3.7 Blueprint Final <i>Mother-Child Attachment</i> .....	42
Tabel 3.8 Blueprint Uji Coba Perilaku Prososial.....	44
Tabel 3.9 Blueprint Final Perilaku Prososial.....	45
Tabel 4.1 Data Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
Tabel 4.2 Data Distribusi Deskriptif Data <i>Mother-Child Attachment</i> .	53
Tabel 4.3 Data Kategorisasi skor <i>Mother-Child Attachment</i> .....	54
Tabel 4.4 Data Distribusi Deskriptif Data Perilaku Prososial.....	55
Tabel 4.5 Data Kategorisasi skor Perilaku Prososial .....	56
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.7 Uji Linieritas .....	57
Tabel 4.8 Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> .....	59
Tabel 4.9 Koefisien Persamaan Regresi.....	60
Tabel 4.10 Uji Signifikansi.....	61
Tabel 4.11 Model Summary.....	61
Tabel 4.12 Tabel Regresi perdimensi Perilaku Prososial.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin ....	50
Gambar 4.2 Data Deskriptif <i>Mother-Child Attachment</i> .....	54
Gambar 4.3 Data Deskriptif Perilaku Prososial.....	55
Gambar 4.4 Scatter Plot linieritas <i>Mother-Child Attachment</i> dan Perilaku Prososial .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran Uji Coba (Uji Validitas dan Reliabilitas)**

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Perilaku Prososial.....	73
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba <i>Mother-Child Attachment</i> .....	78
Lampiran 3. Data Subjek Uji Coba.....	81
Lampiran 4. Uji Daya Diskriminasi Item Perilaku Prososial.....	87
Lampiran 5. Uji Daya Diskriminasi Item <i>Mother-Child Attachment</i> ...	89
Lampiran 6. Reliabilitas Uji Coba Instrumen .....	90

### **Lampiran Penelitian Final**

Lampiran 7 Instrumen Penelitian Final Perilaku Prososial .....	91
Lampiran 8. Instrumen Penelitian Final <i>Mother-Child Attachment</i> ...	96
Lampiran 9. Data Subjek Penelitian Final .....	98
Lampiran 10. Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin ..	103
Lampiran 11. Data Deskriptif Variabel .....	104
Lampiran 12. Reliabilitas Penelitian Final .....	106
Lampiran 13. Uji Normalitas.....	107
Lampiran 14. Uji Linieritas .....	108
Lampiran 15. Uji Hipotesis .....	109



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja merupakan masa paling kritis didalam masa perkembangan kehidupan manusia. Fisik dan psikis yang sehat dan matang dibentuk ketika remaja. Remaja menjadi sorotan paling penting dalam proses pencarian identitas diri. Selama proses tersebut, remaja mengalami inkonsistensi dalam berbagai hal. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gardner (1988) bahwa apapun yang terjadi, baik atau buruk, remaja mempunyai pemikiran tertentu mengenai dirinya dan mengenai dunia di sekelilingnya. Mereka memiliki dasar identitas, tetapi ketika datang masa pubertas terjadi banyak perubahan, perubahan itu mengacaukan, membingungkan, cepat, drastis dan tidak bisa diulang. Juga bisa berdampak baik juga buruk.

Ketidakkonsistenan ini menjadi jalan masuk yang baik bagi berbagai pengaruh lingkungan sekitar remaja. Apalagi pada remaja awal, para remaja awal yang berada di rentang usia 12-15 tahun memiliki krisis identitas lebih dalam dibanding remaja tengah dan remaja akhir. Seperti teori dari Monks dan Knoers (2001) yang mengemukakan bahwa masa remaja awal berkaitan dengan masa pubertas yang berisi perubahan fisik sehingga berhubungan dengan perubahan yang meningkat pula pada sisi afeksi dan kognisi. Rentang usia remaja awal yang dikemukakan Monks merupakan rentang usia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia sesuai dengan data dari Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) usia siswa SMP berkisar dari 13-15 tahun. (Kemendikbud, 2014)

Remaja awal menurut Ginzberg (1951) mengalami periode tentatif, ada konfrontasi antara berbagai macam perhatian, penilaian kecakapan sendiri dan pendapat akan nilai-nilai dari pihak lain. (Monks and Knoers, 2001) sedangkan

pada remaja akhir kurang lebih usia 17 tahun ke atas sampai 21 tahun mengalami periode realistis, remaja tetap masih berada dalam kebingungan tetapi terjadi suatu pilihan yang definitif, timbul karena kompromi antara pendekatan subjektif dengan kemungkinan-kemungkinan praktisnya, mereka menimbang-nimbang berbagai arah perhatian, kecakapan serta kemungkinan-kemungkinan yang optimal. Selanjutnya salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakkonsistenan perilaku, pemikiran serta perasaan para remaja awal adalah faktor pengaruh teman sebaya. Teman sebaya memberi pengaruh pada sikap, pembicaraan, minat maupun tingkah laku, remaja biasanya akan selalu berusaha memenuhi aturan-aturan kelompok agar tetap dapat diterima di kelompok sebayanya. Sehingga, kelompok sebaya yang baik akan membentuk karakter yang baik bagi diri remaja, dan sebaliknya kelompok sebaya yang buruk akan membentuk karakter yang buruk pula.

Contoh pengaruh dari kelompok sebaya yang buruk adalah mereka yang menularkan sikap tidak jujur, padahal jujur adalah sikap penting yang harus dimiliki setiap orang, karena ada banyak hal negatif yang akan muncul akibat dari ketidakjujuran, sebaliknya banyak hal positif yang akan muncul akibat dari jujur, di antaranya adalah rasa percaya, rasa cinta, dan rasa hormat dari orang sekitar. Fenomena ketidakjujuran remaja salah satunya terlihat dari bentuk mencontek. Mencontek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu kegiatan mencontoh, meniru, menjiplak, atau meniru tulisan pekerjaan orang. Mencontek dikategorikan menjadi dua bagian, yakni mencontek dengan usaha sendiri dengan membuka buku, catatan kecil, dll, atau yang kedua yakni dengan meminta bantuan dari pihak lain. Mencontek biasanya dihubungkan dengan kehidupan sekolah khususnya saat ujian, ulangan harian, atau ulangan umum.

Menurut Retno Listyarti sebagai sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), beberapa pola kecurangan berhasil dipantau oleh FSGI selama pelaksanaan ujian nasional untuk sekolah menengah atas dan sederajat pada tahun 2015. Di DKI Jakarta, terjadi jual beli kunci jawaban antara Rp 14 juta hingga Rp 21 juta/ Para siswa juga dikoordinasi untuk patungan antara Rp. 50.000 hingga Rp.100.000 (Lubis, 2015). Ditambah data dari Pusat Psikologi Terapan Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang melakukan

survei online atas pelaksanaan ujian nasional (UN) tahun 2004-2013. Ditemukan bahwa kecurangan UN terjadi secara massal lewat aksi mencontek, serta melibatkan peran banyak pihak.

Psikolog UPI Ifa Hanifah Misbach memaparkan, total responden dalam survei UN adalah 597 orang yang berasal dari 68 kota dan 89 kabupaten di 25 provinsi. Dari hasil survei, 75% responden mengaku pernah menyaksikan kecurangan dalam UN. Jenis kecurangan terbanyak yang diakui adalah mencontek massal lewat pesan singkat (sms), grup chat, kertas contekan, atau kode bahasa tubuh. Ada pula modus jual beli bocoran soal dan peran dari tim sukses (guru, sekolah, pengawas) atau pihak lain (bimbingan belajar dan joki). (Beritasatu,2013)

Selanjutnya, selain pengaruh dari faktor kelompok sebaya, faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter remaja adalah perkembangan teknologi seperti internet dan sosial media. Sulit untuk memantau remaja agar tidak terpengaruh dampak negatif dari teknologi, bahkan dengan pola komunikasi yang salah justru remaja akan menjauhkan diri dari kerabat yang mengekanginya. Pendapat dari oni Koesoema A, sebagai pendiri Pendidikan Karakter Education Consulting (JPNN,2015) saat diminta komentarnya mengenai hal ini, beliau mengingatkan adanya bahaya individualisme yang mulai muncul akibat kemajuan teknologi khususnya pemakaian *gadget* di masyarakat.

Dampak negatif dari sosial media tersebut tidak hanya dirasakan oleh orangtua para remaja yang kecanduan internet, tetapi lebih luas dari itu, rekan-rekan, teman sebaya, orang lain, dan lingkungan sekitar pun merasakan. Kebingungan identitas yang dirasakan remaja menjadikan mereka kadang merasa benar dan kadang merasa salah. Ketika mereka merasa internet adalah media yang baik untuk mereka maka prioritas dalam seluruh kegiatannya adalah internet, sehingga rasa peduli kepada lingkungan sekitar menjadi berkurang, dan melahirkan rasa individualisme yang kuat dan empati yang berkurang.

Empati mendasari banyak segi tindakan dan pertimbangan moral. Oleh karena itu, jika seseorang tidak memiliki rasa empati pada sesama, kemungkinan besar yang bisa terjadi adalah orang tersebut akan bertindak semaunya saja kepada orang lain. seseorang yang tidak punya empati ini memiliki potensi untuk

melakukan tindak kejahatan kepada orang lain, karena orang tersebut hanya menggunakan pertimbangan pikirannya sendiri (Wuryanano, 2007 dalam Astuti, 2014). Remaja bisa menjadi pelaku penyimpangan sosial. Seperti yang termuat pada media elektronik, diungkapkan tiga remaja di Kembangan Jakarta Barat, merampok dengan mengancam menggunakan arit, remaja tersebut meminta korban memberikan handphonenya. (Muslim, 2016). Kasus lainnya, Seorang remaja berusia 15 tahun membunuh temannya karena sering *dibully*, dari hasil rekonstruksi diketahui remaja tersebut nekat menusuk perut dan kepala korban karena sakit hati kerap *dibully*. Pelaku mengaku *dibully* oleh korban semenjak duduk di kelas satu SMP (Sukiswanti, 2015).

Fenomena-fenomena kurangnya empati dari remaja juga dibuktikan dengan pengalaman beberapa orang yang dituliskan di *republika online - epaper* republika, pada tahun 2014, pengalaman dari penumpang transportasi kereta api mengeluhkan sikap remaja yang kurang baik, seperti tidur di bangku prioritas dan tetap melanjutkan tidurnya ketika melihat penumpang prioritas yang tidak mendapat tempat duduk, sebagian remaja terlihat berpura-pura memainkan *gadgetnya* atau berpura-pura tidur ketika melihat penumpang prioritas yang membutuhkan tempat duduk, Ririn sebagai salah satu penulis menceritakan kesaksiannya melihat sendiri laki-laki muda yang ditegur oleh petugas bus untuk memberikan bangku kepada golongan prioritas.

Berdasarkan fenomena dan data di atas, terlihat semakin berkurangnya rasa empati pada remaja di Jakarta, padahal empati memiliki banyak manfaat. Penulis bernama Christine Carter mengatakan bahwa empati sangat baik bagi proses belajar mengajar dalam upaya mencapai keberhasilan proses pembelajaran. ([Prawira](#),2014). Menurut Jones (1990), murid-murid yang sukses menunjukkan kemampuan berempati yang baik meliputi mencermati dan menilai keyakinan-keyakinan dan keadaan-keadaan orang lain. Menurut Arum (2008) empati dalam berkeluarga bermanfaat bagi pembentukan karakter anak agar jauh dari sifat narsistik dan egoistik. Selain itu, perilaku menolong juga memiliki manfaat, salah satunya untuk kesehatan tubuh, seperti dilansir beberapa manfaat dari menolong orang lain yang dilansir oleh laman situs *Health Me Up*, perilaku

menolong dapat menurunkan tekanan darah dan mengurangi stress bagi seseorang. (Lidya, 2014)

Empati, menolong, jujur adalah beberapa bentuk dari perilaku prososial. Berdasarkan pendapat dari brimingham (dalam Asih, 2010) berbagi, menolong, bertindak jujur dan berderma adalah bentuk dari perilaku prososial. Senada dengan teori dari Penner (1995) yang mengemukakan bahwa perilaku prososial terdiri dari perilaku empati, menolong, *moral reasoning*, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perilaku prososial menjadi poin penting untuk perkembangan karakter yang baik bagi remaja.

Menurut Carlo (2003), perilaku prososial pada masa remaja didorong oleh beberapa faktor yaitu hubungan interpersonal yang baru dari lingkungan dan figur orang dewasa, faktor kognitif, pengembangan emosi, dan tuntutan-tuntutan sosial atau hasil dari pengajaran institusi pendidikan. Faktor figur orang dewasa yang dimaksud adalah faktor figur orangtua didasarkan karena perilaku prososial merupakan perilaku terkait afeksi, seperti perasaan peka, sensitif, dan empati, sementara perasaan-perasaan tersebut penting ditanamkan sejak kecil. Seperti pendapat Staub (1979) bahwa hubungan afeksi antara anak dengan orang tua merupakan dasar bagi perkembangan kecenderungan perilaku prososial. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Hoffman (Hoffman; Sears, et al, dalam Staub, 1979), yang menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua merupakan faktor yang penting bagi perkembangan ketentuan nilai-nilai moral, orientasi prososial dan kecenderungan untuk berperilaku prososial. Hubungan afeksi antara anak dengan orang tua ini sering disebut dengan *attachment*. (Retnaningsih, 2005)

Santrock (2011) yang mengemukakan model penelitian lama dan penelitian baru tentang *attachment* orangtua-remaja. Model lama menunjukkan bahwa ketika remaja akhir, mereka memisahkan diri dari orangtua mereka dan masuk ke dalam dunia kemandirian yang terpisah dari orangtua. Sedangkan model baru menekankan bahwa orangtua menjadi tokoh *attachment* penting dan sistem pendukung sementara remaja mengeksplorasi dunia sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Howes (2010) *attachment* anak dengan ibu (*Mother-child Attachment*) berhubungan dengan

kompetensi sosial anak yang digunakan ibu sebagai *secure base*. *Secure base* adalah keadaan dimana anak memerlukan figur *attachment* untuk basis rasa aman dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar.

Menurut Bowlby (Monks, 2014) tokoh ibu menjadi sosok yang cukup sentral dalam relasi antara remaja dan orang tua. Bowlby juga memaparkan bahwa dalam sebuah keluarga seringkali yang dipersepsikan sebagai keluarga oleh anak-anak adalah tokoh ibu. Kebanyakan orang mengasosiasikan ibu memiliki kualitas seperti hangat, tidak mementingkan diri sendiri, menjalankan kewajibannya dengan setia, dan toleran.

Ibu adalah tokoh yang mendidik anak-anaknya, seorang tokoh yang dapat melakukan apa saja untuk anaknya, yang dapat mengurus serta memenuhi kebutuhan fisiknya dengan penuh pengertian. Ibu memiliki lebih banyak peranan dan kesempatan dalam mengembangkan anak-anaknya, karena lebih banyak waktu yang digunakan bersama anak-anaknya. Ia juga merupakan orang yang selalu datang bilamana anak menemui kesulitan, hal ini dapat terlaksana bila ibu memainkan peranannya yang hangat dan akrab, melalui hubungan yang berkesinambungan dengan anaknya.

Pengamatan selanjutnya tentang kualitas *attachment* adalah bagaimana pemberian dampak dari kualitas *attachment* bagi berbagai aspek perkembangan individu. Ada banyak penelitian yang mencoba meneliti pengaruh *attachment* terhadap berbagai aspek kehidupan individu. Beberapa penelitian menunjukkan anak dengan *attachment* yang aman menunjukkan bermacam-macam karakteristik positif yang tidak ditemukan pada anak yang memiliki *attachment* yang tidak aman. Hasil penelitian dari Feeney, 1995; Kobak, & Sceery, 1988 (Hamarta, 2009) menunjukkan bahwa anak dengan *attachment* yang aman erat kaitannya dengan kecerdasan emosional. Anak yang memiliki *attachment* aman juga menunjukkan lebih memiliki kompetensi sosial, seperti lebih kooperatif, adaptif dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebayanya. Selain itu kecerdasan emosional juga dikaitkan dengan pemahaman emosi yang baik, pengaturan emosi yang baik, dan kemampuan mengatasi *stress* yang baik.

Didukung juga dengan penelitian dari Park & Waters (1989) dan Sroufe et al (1984) *Mother-Child Attachment* dapat meningkatkan mood (suasana hati)

yang positif dan mengurangi mood yang negatif. Perubahan-perubahan suasana hati berkaitan dengan emosi yang dirasakan baik anak maupun ibu, faktor emosi juga menjadi prasyarat penting untuk membangun empati dan perilaku prososial. (Abraham & Kerns, 2007)

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa *Mother-Child Attachment* memainkan peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan sosial anak, contohnya pada saat berinteraksi dengan teman sebaya (Verschueren & Marcoen, 2005 dalam Alsarairih, 2013). Dari perspektif teori *attachment* dari John Bowlby juga mengatakan bahwa representasi ibu dari hubungan dan pengasuhan merupakan refleksi dari pola hubungan interpersonal mereka dan berkaitan erat dengan perilaku-perilaku prososial (George, Kaplan, & Main, 1985; George & Solomon, 1999; Hesse, 1999 dalam Howes, 2010).

Kebalikanmya, dampak *attachment* yang tidak aman yaitu anak dapat menghasilkan perilaku yang negatif (Feneey and Noller, 1990; Simpson et al,1999) perilaku emosional yang kasar dan cenderung akan memungkinkan adanya kekerasan dalam berhubungan, serta berhubungan dengan pengaturan emosi yang baik sehingga mengganggu kesehatan mental, harga diri dan konsep diri. (Dutton et al. 1994; Henderson et al.2005; Holtzworth-Munroe et al.1997; Robers and Noller. 1998 dalam Rebecca Wetson, 2008)

Berdasarkan fenomena dan fakta empiris serta beberapa hasil penelitian mengenai keterhubungan *mother-child attachment* dan perilaku prososial, maka selanjutnya akan diteliti tentang prediksi hubungan sebab akibat serta seberapa besar pengaruh antara *Mother-Child Attachment* dengan perilaku prososial pada remaja.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana gambaran *Mother-Child Attachment* pada remaja awal?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran perilaku prososial pada remaja awal?
- 1.2.3 Apakah *Mother-Child Attachment* mempengaruhi perilaku prososial Remaja awal?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah apakah *Mother-Child Attachment* mempengaruhi perilaku prososial remaja awal.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Apakah Mother-Child Attachment mempengaruhi perilaku prososial remaja awal*”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *Mother-Child Attachment* terhadap perilaku prososial pada remaja awal

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi mahasiswa khususnya di bidang Psikologi
2. Menambah khasanah dalam memahami pengaruh *Mother-Child Attachment* pada perilaku prososial dalam pengembangan ilmu psikologi
3. Menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait di masa mendatang untuk peneliti selanjutnya

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Subjek Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman baru bagi para ibu bagaimana *attachment* yang baik sehingga menghasilkan perilaku prososial dan keterampilan sosial yang baik pada anak.



## **2. Masyarakat**

Untuk memberikan pemahaman baru bagi masyarakat usia dewasa agar mempersiapkan diri menjadi orangtua yang baik dengan berupaya membangun *attachment* yang baik sehingga dapat melahirkan anak-anak dengan keterampilan sosial dan perilaku sosial yang baik pula.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perilaku Prososial**

##### **2.1.1 Definisi Perilaku Prososial**

Menurut Baron dan Byrne (2005) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.

Taylor dkk (2009) mengemukakan perilaku prososial mencakup katagori yang lebih luas karena meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau dirancang untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Demikian juga Bar-Tal (1976) mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang dilakukan secara sukarela, menguntungkan orang lain tanpa antisipasi rewards eksternal, dan tingkah laku tersebut dilakukan tidak untuk dirinya sendiri, meliputi; helping/aiding, sharing, dan donating. Semua tindakan tersebut mempunyai konsekuensi sosial positif. Bentuk-bentuk tingkah laku prososial tersebut berlawanan dengan tingkah laku agresi, anti sosial, merusak, mementingkan diri sendiri, kejahatan, dan lain-lain (Desmita, 2014)

Sedangkan menurut Parke dan Stewart (2011), perilaku prososial merupakan perilaku sukarela yang dilakukan untuk keuntungan orang lain. Perilaku tersebut meliputi memberi, peduli, menghibur, bekerja sama, menolong, bersimpati dan menunjukkan "*random acts of kindness*". Perilaku prososial bisa juga meliputi aksi yang didesign untuk menolong sekelompok orang, organisasi-organisasi, bangsa dan dunia.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan dampak positif atau menguntungkan bagi orang lain yang menerimanya.

### 2.1.2 Teori-teori Perilaku Prososial

Menurut Taylor, dkk (2009), menyatakan perilaku prososial diperkaya oleh berbagai perspektif teoritis, yaitu:

#### 1. Perspektif Evolusi

Perspektif evolusi menyatakan bahwa kecondongan untuk membantu adalah bagian dari warisan evolusi genetik kita. (Taylor, 2009)

#### 2. Perspektif Sosiokultural

Perspektif sosiokultural menegaskan pentingnya norma sosial yang mengatur kapan kita harus memberikan pertolongan orang yang membutuhkan. Ada tiga norma sosial dasar yang lazim dalam masyarakat yaitu:

##### a. *Norm of Social Responsibility* (norma tanggung jawab sosial)

Menyatakan bahwa kita harus membantu orang lain yang bergantung kepada kita. Orang tua diharuskan merawat anak-anaknya, guru diharuskan membantu siswanya, pelatih memerhatikan timnya.

##### b. *Norm of Reciprocity* (Norma resiprositas)

Menyatakan bahwa kita harus membantu orang lain yang pernah membantu kita.

##### c. *Norm of Social Justice* (Norma Keadilan Sosial)

Menyatakan bahwa adanya keadilan dalam tiap perilaku. Menurut prinsip ini, dua orang yang memberi kontribusi yang sama harus mendapatkan imbalan yang sama. (Taylor, 2009)

#### d. Perspektif Belajar

Perspektif belajar menyatakan bahwa orang belajar menolong, mengikuti prinsip dasar penguatan dan modeling. (Taylor, 2009)

#### e. Perspektif Pengambilan Keputusan

Menurut Latane & Darley dalam Taylor (2009), terdapat langkah-langkah dalam mengambil keputusan. Pertama, melihat kebutuhan, seseorang pertama-tama melihat sesuatu yang terjadi dan memutuskan apakah bantuan perlu diberikan atau tidak. Kedua, melaksanakan tanggung jawab personal, jika bantuan diperlukan, seseorang akan mempertimbangkan seberapa besar tanggung jawabnya untuk bertindak. Ketiga, menimbang untung rugi, seseorang akan mungkin mengevaluasi imbalan dan biaya dari tindakan menolong atau tidak menolong. Terakhir, memutuskan cara membantu dan mengambil tindakan, seseorang harus memutuskan tipe bantuan apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara melakukan bantuan itu. (Taylor, 2009)

f. Teori Atribusi

Atribusi juga memengaruhi reaksi emosional kita terhadap orang yang membutuhkan. Darren George (1992) mempelajari pemberian bantuan di kalangan sesama teman mahasiswa. Dia menemukan bahwa mahasiswa lebih bersimpati dan tidak jengkel kepada teman yang mengalami masalah akademik karena alasan yang berada di luar kontrolnya ketimbang kepada teman yang bermasalah karena malas. (Taylor, 470)

**Tabel 2.1 Analisis Teori Atribusi Terhadap Tindakan Menolong**

<b>Anggapan penyebab kebutuhan seseorang</b>	<b>Reaksi emosional terhadap orang yang membutuhkan</b>	<b>Kesediaan untuk membantu</b>
<b>Tak dapat dikontrol</b> Sesuatu di luar kontrol seseorang. Contoh: Tidak ada lowongan kerja	Simpati, Kasihan	Tinggi – seseorang dianggap pantas ditolong
<b>Dapat dikontrol</b> Sesuatu yang dapat dikontrol seseorang .	Jengkel, Kesal	Rendah – seseorang dianggap tidak pantas ditolong

Contoh : Seseorang dipecat karena malas dan sering bolos.		
---	--	--

### 2.1.3 Bentuk-bentuk Perilaku Prososial

Perilaku prososial memang identik dengan perilaku menolong. Akan tetapi perilaku menolong itu sendiri berbeda-beda bentuknya. Taylor, et.al mengungkapkan bahwa *McGuire identifying 72 different types of helping including casual help, substational help, emotional help and emergency help*. Pendapat tersebut diartikan bahwa McGuire mengklasifikasikan 72 macam perilaku menolong menjadi empat bentuk tipe menolong: yaitu perilaku menolong yang bersifat umum, menolong dalam bentuk substasional, menolong dalam bentuk dukungan emosi dan menolong dalam keadaan darurat. Empat tipe menolong tersebut merupakan bentuk dan perilaku prososial yang dapat dilihat ketika seseorang memberikan pertolongan kepada orang lain. (Taylor,1997)

Senada dengan pendapat di atas, bahwa perilaku prososial ditunjukkan dalam bentuk tindakan yang lebih nyata. Mussen, dkk (dalam Asih,2010) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial Perilaku Prososial meliputi:

- a. Berbagi : Kesiediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.
- b. Kerjasama : Kesiediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- c. Menolong : Kesiediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- d. Bertindak jujur : Kesiediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- e. Berderma : Kesiediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Sama seperti pendapat Bringham (dalam Asih, 2010) menyatakan aspek aspek dari perilaku prososial adalah persahabatan, kerjasama, menolong, bertindak jujur dan berderma.

Bentuk lain mengenai perilaku prososial diungkapkan oleh Janusz Reskowski (Einsenber,1982, dalam Desmita, 2014) menyatakan bahwa istilah tingkah laku prososial mencakup sejumlah fenomena yang luas, seperti menolong, berbagi, pengorbanan diri, dan mematuhi norma. Semua fenomena tersebut mempunyai satu karakteristik yaitu tindakan tersebut selalu berorientasi kepada perlindungan, pemeliharaan, atau perbaikan objek sosial internal, khususnya kepada seseorang, sekelompok orang, masyarakat, institusi sosial atau badan tertentu.

Dengan banyaknya pendapat dari berbagai tokoh, aspek-aspek perilaku prososial yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berbagi, bekerjasama, dan menolong mengacu dari *thesis* Retnaningsih Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Berikut penjelasan masing-masing bentuk perilaku prososial menurut Retnaningsih:

1. Perilaku Berbagi

Perilaku berbagi didefinisikan oleh Rheingold, Hay dan West (Staub,1979 dalam Retnaningsih,2004) sebagai perilaku menunjukkan atau memberikan suatu objek kepada orang lain. Dengan bertambahnya usia, obyek yang dibagikan tidak selalu berupa materi, namun dapat berupa informasi atau opini. Menurut Whitehurst dan Vasta (1977), berbagi merupakan perilaku yang tidak menunjukkan keuntungan nyata bagi si pemberi. Perilaku berbagi merupakan perilaku yang diperlukan, yang berkembang karena nilai-nilai dan norma sosial. Keberhasilan dalam perilaku ini akan mengurangi materi yang dimiliki seseorang, namun jika tindakan tersebut dapat menimbulkan perasaan senang, maka orang akan mau berkorban untuk melakukannya.

2. Perilaku bekerjasama

Perilaku bekerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Wispe (Zanden, 1984, dalam Retnaningsih, 2004), yaitu perilaku yang menunjukkan kemampuan dan kesediaan individu untuk bekerjasama orang lain, biasanya tetapi tidak selalu, untuk keuntungan

bersama. Dalam bekerjasama, yang memperoleh keuntungan tidak hanya satu orang, tetapi lebih, kemudian bekerjasama memerlukan adanya koordinasi untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan bersama. Situasi dalam bekerjasama berbeda dengan kompetisi. Bila dalam bekerjasama diperlukan koordinasi dalam mencapai tujuan bersama, maka dalam kompetisi, yang memperoleh keuntungan hanya satu orang dan dalam mencapai dilakukan dengan mengorbankan keuntungan orang lain (Whitehurst dan Vasta, 1977, dalam Retnaningsih, 2004)

### 3. Perilaku menolong

Perilaku menolong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku memberi bantuan kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut dapat mencapai tujuan tertentu atau mendapatkan sesuatu (Wispe, dalam Zanden, 1984). Perilaku menolong tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa bentuk, sesuai dengan derajat pengorbanan pelaku, yaitu:

- a. Perilaku menolong yang membutuhkan pengorbanan kecil, berupa waktu dan tenaga, tetapi menguntungkan orang lain.
- b. Perilaku yang membutuhkan pengorbanan yang lebih banyak, selain waktu dan tenaga, juga pengorbanan materi.
- c. Perilaku yang membutuhkan pengorbanan yang lebih besar, selain waktu, tenaga dan materi, juga mengandung ancaman keselamatan diri atau intervensi dalam kondisi darurat (Wrightsmann, 1977, dalam Retnaningsih, 2004)

#### **2.1.4 Faktor-faktor Seseorang Berperilaku Prososial**

Baron & Byrne (2005), juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku prososial, yaitu:

##### 1. Faktor situasional

###### a. Daya tarik

Sejauh mana individu mengevaluasi korban yang memiliki daya tarik atau yang disukai.

b. Atribusi

Mengenai cara berpikir individu sebagai penolong untuk menolong atau tidak menolong seseorang yang ingin dibantu, jika dirasa seseorang yang ingin dibantu ini dapat bertanggung jawab atas keadaannya, kemungkinan penolong tidak menolong, sebaliknya jika penolong berpikir bahwa ia adalah korban yang tidak bersalah maka cenderung akan ditolong.

c. Model-model prososial

Pengalaman individu terhadap kekuatan dari contoh positif misalnya jika seseorang melihat orang lain memberi sumbangan maka orang itu akan memberi sumbangan pula, selain itu model-model dalam media juga berkontribusi pada pembentukan norma sosial yang mendukung tingkah laku prososial. Contohnya respon prososial dari anak-anak merupakan fungsi dari apa yang mereka lihat di televisi (Sprafkin, Liebert, & Poulous, 1975 dalam Baron dan Byrne, 2005)

2. Faktor Motivasi

Berdasarkan motivasi utama individu yang melibatkan pilihan moral, yaitu:

a. Kepentingan pribadi (*Self interest*)

Individu yang memiliki motif ini tidak memedulikan apakah benar atau salah, adil atau tidak adil, mereka hanya melakukan untuk kepentingan mereka sendiri.

b. Integritas moral (*Moral Integrity*)

Individu melakukan pengorbanan ketika melakukan pertolongan, individu melakukan “hal yang benar”

c. Hipokrisi Moral (*Moral Hypocrisy*)

Individu pada kategori ini didorong oleh daya tarik dan mempertimbangkan penampilan luar mereka. Kombinasi ini berarti penting bagi mereka untuk terlihat peduli dalam



melakukan hal yang benar, tetapi juga tetap mengutamakan kepentingan-kepentingan mereka pribadi.(Baron dan Byrne, 2005)

### 3. Faktor Keadaan Emosional

Suasana hati yang baik akan meningkatkan peluang terjadinya tingkah laku menolong orang lain, sedangkan suasana hati yang tidak baik akan menghambat pertolongan. Terdapat banyak bukti yang mendukung asumsi ini (Forgas dalam Baron & Byrne, 2005)

Sedangkan Latane dan Darley (1971) menemukan bahwa respon individu dalam situasi darurat meliputi lima langkah penting, yaitu lima pilihan yang dapat menimbulkan tingkah laku prososial atau tindakan berdiam diri saja. Adapun kelima langkah tersebut, yaitu:

#### 1. Menyadari adanya keadaan darurat

Keadaan darurat tentunya kapan saja bisa terjadi, sehingga tidak ada cara untuk mengantisipasi kapan atau dimana masalah yang tidak diharapkan akan terjadi. Sehingga kita biasanya sedang melakukan sesuatu yang lain dan memikirkan hal-hal lain sama sekali ketika tiba-tiba dihadapkan pada pengendara yang mobilnya mogok, kecelakaan di jalan tol, teriakan minta tolong pada malam hari dan banyak lagi. Dalam banyak kejadian, orang-orang tidak menyadari, akibatnya bagi mereka, masalah tersebut tidak ada. Karena ketika seseorang dipenuhi oleh kekhawatiran-kekhawatiran pribadi, tingkah laku prososial cenderung tidak terjadi.

#### 2. Menginterpretasikan Keadaan sebagai Keadaan Darurat

Ketika orang yang potensial menolong tidak yakin sepenuhnya apa yang terjadi, mereka cenderung untuk menahan diri dan menunggu informasi lebih lanjut. Kecendrungan orang yang berada dalam sekelompok orang asing untuk menahan diri dan tidak berbuat apapun adalah sesuatu yang disebut sebagai pengabaian majemuk. Yaitu suatu keadaan dimana tidak ada yang tahu dengan jelas apa yang sedang terjadi, masing-masing bergantung pada yang lain untuk memberi petunjuk.

#### 3. Mengasumsikan bahwa adalah tanggung jawabnya untuk menolong

Ketika individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian eksternal dan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, tingkah laku prososial akan dilakukan hanya jika orang tersebut mengambil tanggung jawab untuk menolong.

#### 4. Mengetahui Apa yang Harus Dilakukan

Apabila orang yang berpotensi menolong mencapai langkah ketiga dan mengasumsikan adanya tanggung jawab, tidak ada hal berarti yang dapat dilakukan kecuali orang tersebut tahu bagaimana ia dapat menolong. Sejumlah keadaan darurat cukup sederhana sehingga hampir setiap orang mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk menolong.

#### 5. Mengambil Keputusan Untuk Menolong

Apabila orang yang berpotensi menolong sudah mencapai empat langkah pertama, pertolongan tidak akan diberikan kecuali mereka membuat keputusan akhir untuk bertindak. Pertolongan pada tahap akhir ini dapat dihambat oleh rasa takut terhadap adanya konsekuensi negatif yang potensial, dan banyak kerugian yang potensial.

## 2.2 Mother-Child Attachment

### 2.2.1 Definisi Kelekatan (*attachment*)

Istilah kelekatan (*attachment*) untuk pertamakalinya dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris bernama John Bowlby. Kemudian Mary Ainsworth, memberikan pengaruh besar bagi pemikiran Bowlby (Crain, 2007). *attachment* merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia, yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut.

Myers mengatakan tidak ada tingkah laku sosial yang lebih mencolok dibanding dengan kekuatan ini, dan perasaan saling cinta antara bayi dan ibu ini disebut dengan kelekatan (*attachment*). Dalam Ervika (2005), Bowlby menyatakan bahwa hubungan ini akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan *attachment* anak pada ibu atau figure lain pengganti ibu.

Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ainsworth mengenai *attachment*. Ainsworth mengatakan bahwa *attachment* adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, mengingat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. *attachment* merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut.

Menurut Monks (2014) *attachment* adalah mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang yang tertentu saja. Orang pertama yang dipilih anak dalam *attachment* adalah ibu (pengasuh), ayah atau saudara-saudara dekatnya

Jadi, dari penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan (*attachment*) merupakan suatu ikatan afeksi yang kuat dan bertahan dalam waktu yang lama terhadap figur tertentu yang ditandai oleh adanya keinginan untuk mencari dan memelihara kedekatan dengan figur tersebut.

### 2.2.2 Model Kelekatan (*Attachment*)

Bolwby menyatakan bahwa individu memiliki keinginan untuk membangun hubungan emosional dengan orang lain. Bahkan, kemampuan untuk membuat dan mempertahankan ikatan intim dengan orang lain adalah prinsip karakteristik fungsional dan kesehatan mental, oleh karena itu terjadinya perpisahan dengan figur lekat akan memberikan dampak tersendiri bagi anak (McDole, Limke, 2008, dalam Galoya, dkk, 2013), Bolwby (Octavia, 2007, dalam Galoya, dkk, 2013) percaya bahwa terdapat empat karakteristik kelekatan (*attachment*) yaitu:

1. *Proximity Maintenance* : Keinginan untuk berada dekat dengan figur *attachment*
2. *Safe Haven* : mencari figur *attachment* ketika merasa takut menghadapi suatu ancaman (agar dapat merasa aman dan nyaman) ketika individu membutuhkan rasa nyaman serta support sehingga figur *attachment* berfungsi sebagai tempat untuk berlindung.
3. *Secure Base* : figur *attachment* bertindak sebagai dasar rasa aman agar anak dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar.

4. *Separation Distress* : kecemasan yang terjadi ketika figur attachment tidak ada. Kecemasan ini mengarah kepada ketidaksiediaan individu untuk berpisah dari figur *attachment*.

Menurut Ainsworth (Santrock, 2011), *attachment style* terbagi ke dalam dua kelompok besar yaitu *secure attachment* dan *insecure attachment*, individu yang mendapatkan *secure attachment* adalah percaya diri, optimis, serta mampu membina hubungan dekat dengan orang lain, sedangkan individu yang mendapatkan *insecure attachment* adalah menarik diri, tidak nyaman dalam sebuah kedekatan, memiliki emosi yang berlebihan, dan sebisa mungkin mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.

Apabila figur *attachment* seperti orang tua atau pun pelatih mampu memberikan *secure attachment* kepada individu maka untuk seterusnya individu tersebut cenderung akan mencari mereka setiap kali dirinya mendapat masalah atau berada dalam situasi tertekan. Hal itu terjadi karena figur *attachment*-nya tersebut telah menjadi *secure base* bagi dirinya (Santrock, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dan observasional dari Ainsworth dkk (Crain, 2007) tentang *Strange Situation* (Situasi Asing) pada bayi, Ainsworth dan rekan-rekannya mengamati kemunculan tiga pola dasar (Ainsworth dkk, 1971,1978), yaitu

1. *Security Attached Infants*

Ainsworth percaya kalau bayi-bayi dalam pola ini menunjukkan pola tingkah laku kemelekatan yang sehat. Respon ibu mereka setiap hari telah memberi keyakinan pada mereka sebagai pelindung; kehadiran sang ibu di dalam situasi asing cukup memberi mereka keberanian untuk mengeksplorasi secara aktif lingkungan sekitar yang baru. Pada waktu yang sama, respon mereka terhadap kepergian dan kedatangan sang ibu di dalam lingkungan yang baru ini juga menyingkapkan kebutuhan mereka yang kuat akan kedekatan dengan ibunya sebagai sebuah kebutuhan yang telah menjadi nilai bertahan hidup paling besar sepanjang evolusi manusia. Pola ini ditemukan sampai 60-70% pada anak-anak berumur satu tahun yang menjalani situasi asing di AS (Aber dan Slade, 1987)

## 2. *Insecure-avoidant infants*

Bayi-bayi yang menunjukkan pola ini terlihat cukup independen selama menjalani situasi asing. Segera setelah memasuki ruang bermain, mereka langsung memeriksa mainan yang ada di dalamnya. Meskipun mengeksplorasi seperti itu, mereka ternyata tidak menggunakan ibunya sebagai basis aman (secure base) dalam artian memeriksa kehadirannya dari waktu ke waktu. Mereka cukup mengabaikan kehadiran ibunya. Ketika ibunya meninggalkannya di ruangan itu, mereka tidak menjadi marah, dan tidak mencari kedekatan padanya ketika ibunya kembali. Jika ibunya ingin menggendongnya, mereka berusaha menghindari, membalikkan badan atau memalingkan wajah mereka.

Ibu mereka sering ditemukan sebagai ibu yang tidak begitu peka, terlalu banyak campur-tangan, dan bersikap menolak. Bayi-bayi yang berada pada kondisi ini sering kali merasa tidak aman. Interpretasi total Ainsworth kalau begitu adalah ketika bayi-bayi ini memasuki situasi asing, mereka menduga bahwa mereka tidak bisa bergantung kepada sang ibu untuk mendukung mereka, sehingga mereka beraksi dengan cara-cara yang defensif. Mereka menggunakan sikap yang berbeda dan percaya-diri untuk melindungi diri mereka. Setelah menderita begitu banyak penolakan di masa lalu, mereka berusaha memblokir kebutuhan terhadap ibu guna menghindari kekecewaan lebih jauh. Dan ketika ibunya kembali lagi dari episode-episode perpisahan tersebut, mereka menolak untuk menatapnya, seolah berusaha menolak perasaan apapun yang mungkin terlontar untuknya. Mereka bersikap seolah-olah hendak berkata, “siapa kamu? Apa aku mengenalmu? – kamu tidak akan menolongku ketika aku membutuhkannya” (Ainsworth dkk, 1971, h.47;1978, h.241-242,316)

## 3. *Insecure-ambivalent infants*

Di dalam situasi asing, bayi-bayi model ini begitu lengket dan asyik kemanapun ibunya pergi sampai-sampai tidak mau mengeksplorasi ruang bermain sama sekali. Mereka akan menjadi sangat marah waktu ibunya meninggalkan ruangan namun akan bersikap sangat ambivalen ketika ibunya datang kembali.

Pada suatu momen, mereka akan menjangkaunya, namun pada momen berikutnya, mereka akan mendorongnya dengan penuh kemarahan.

Di rumah, ibu-ibu mereka ternyata sering memperlakukan bayi-bayinya dengan cara yang tidak konsisten. Ibunya memberi kehangatan dan respon yang besar pada peristiwa-peristiwa tertentu, namun tidak di peristiwa lain. Ketidakkonsistenan ini tampaknya membuat bayi-bayi mereka merasa tidak pasti apakah ibu mereka akan ada jika mereka memanggilnya. Akibatnya, mereka biasanya ingin ibunya tetap dekat padanya – sebuah keinginan yang semakin meningkat di dalam Situasi Asing. Bayi-bayi ini menjadi sangat tertekan waktu ibunya meninggalkan ruang bermain, dan dengan paksa berusaha memperoleh kontak dengannya saat kembali, meskipun mereka juga melontarkan kemarahan padanya. Pola ambivalen ditemukan mencapai hingga 10 persen anak-anak berusia satu tahun yang menjalani Situasi Asing ini (Aber dan Slade, 1987)

Sedangkan menurut Bowlby perkembangan *attachment* terjadi melalui penahapan yang dibagi dalam 4 tahap. (Gunarsa, 1997)

Tahap 1 : Lahir sampai 3 bulan

Pada masa pertama ini bayi memperlihatkan bermacam-macam jawaban kepada pribadi-pribadi secara tidak menentu, tetapi belum bisa membedakan pribadi-pribadi tertentu. Jawaban-jawaban sama saja diberikan kepada semua orang.

Sampai tiga minggu kelahirannya, senyuman-senyuman yang diperlihatkan bayi belum mempunyai arti sosial, jadi senyumannya belumlah tau tidak ditujukan kepada seseorang. Baru setelah tiga minggu, bayi mulai memperlihatkan senyuman terhadap suara-suara seseorang, sebagai tanda mulainya bisa memperlihatkan senyuman yang mempunyai arti sosial.

Tahap 2 : 3 Bulan sampai 6 bulan

Pada masa ini bayi sudah memilih reaksi-reaksi yang diperlihatkan kepada orang-orang yang sudah dikenalnya, yang sering membantu kalau ia merasa membutuhkan mereka, yang mengajak tersenyum dan mengajak berbicara dan yang memberikan kepuasan dalam hubungan-hubungan antara orang dewasa dan bayi. Tokoh ini bisa ibunya ayahnya atau siapa saja yang

sering berada dekat dengan kehidupan bayi; maka tercipta keterikatan yang lebih kuat.

Tahap 3 : 6 bulan sampai 3 tahun

Kemampuan anak untuk mempertahankan hubungan dekat dengan tokoh tertentu, menurut Bowlby baru bisa dicapai secara sempurna pada umur tiga tahun. Pada umur ini akan sudah bisa menyesuaikan gerak-geriknya untuk mempertahankan kedekatan terhadap seseorang.

Pada masa ketiga ini keterikatan bayi atau anak kepada tokoh atau orang tuanya menjadi semakin kuat. Kalau anak di tinggalkan sendiri ia akan bergerak, menjerit, atau menangis. Pada bayi atau anak timbul apa yang oleh Bowlby disebut kecemasan-terpisah.

Tahap 4 : 3 tahun sampai akhir masa kanak-kanak.

Pada masa 4 ini anak sudah bisa diajak berkompromi. Anak sudah mau mengizinkan orang tua pergi, karena anak mengetahui bahwa kepergian orang tua itu hanya sementara, dan akan kembali lagi. Pada anak seakan-akan sudah terbentuk suatu sikap untuk bisa diajak bekerjasama. Keterikatan tingkah laku terhadap orang tua terancam akan pecah pada masa remaja, ketika biasanya remaja tidak lagi menginginkan ketergantungan dari orang tua, melainkan di pihak lain remaja mengadakan ikatan dengan tokoh-tokoh pengganti orang tua.

### **2.2.3 Teori-teori Kelekatan (*attachment*)**

Menurut beberapa ahli *attachment* dapat ditinjau dari berbagai teori-teori *attachment*. Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai *attachment* (Ervika, 2005), antara lain:

#### **1. Teori Psikoanalisa**

Manusia dapat bertahan hidup di dunia tidak secara tiba-tiba, akan tetapi berkembang dalam serangkaian fase. Berdasarkan teori psikoanalisa Freud (Durkin,1995) manusia berkembang melewati beberapa fase yang dikenal dengan fase-fase psikoseksual. Salah satunya adalah fase oral, pada fase ini sumber

pengalaman anak dipusatkan pada pengalaman oral yang juga berfungsi sebagai sumber kenikmatan. Secara natural bayi mendapatkan kenikmatan tersebut dari ibu disaat bayi menghisap susu dari payudara atau mendapatkan stimulasi oral dari ibu. Proses ini menjadi sarana penyimpanan energi libido bayi dan ibu selanjutnya menjadi objek cinta pertama seorang bayi. *attachment* bayi dimulai dengan *attachment* pada payudara ibu dan dilanjutkan *attachment* pada ibu. Penekanannya disini ditujukan pada kebutuhan dan perasaan yang difokuskan pada interaksi ibu dan anak.

Selanjutnya Erickson (Durkin,1995) berusaha menjelaskannya melalui fase terbentuknya kepercayaan dasar. Ibu dalam hal ini digambarkan sebagai figure sentral yang dapat membantu bayi mencapai kepercayaan dasar tersebut. Hal tersebut dikarenakan ibu berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan bayi, menjadi sumber bergantung pemenuhan kebutuhan nutrisi serta sumber kenyamanan. Pengalaman oral dianggap Erickson sebagai prototip proses memberi dan menerima.

## 2. Teori Belajar

*Attachment* antara ibu dan anak dimulai saat ibu menyusui bayi sebagai proses pengurangan rasa lapar yang menjadi dorongan dasar. Kemampuan ibu untuk memenuhi kebutuhan dasar bayi menjadi dasar terbentuknya *attachment*. Teori ini juga beranggapan bahwa stimulasi yang diberikan ibu pada bayi, baik itu visual, auditori dan taktil dapat menjadi sumber pembentukan *attachment*.

## 3. Teori Perkembangan Kognitif

*Attachment* baru dapat terbentuk apabila bayi sudah mampu membedakan antara ibunya dengan orang asing serta dapat memahami bahwa seseorang itu tetap ada walaupun tidak dapat dilihat oleh anak. Hal ini merupakan cerminan konsep permanensi objek yang dikemukakan Piaget (Hetherington dan Parke, 1999). Saat anak bertambah besar, kedekatan secara fisik menjadi tidak terlalu berarti. Anak mulai dapat memelihara kontak psikologis dengan menggunakan senyuman, pandangan serta kata-kata. Anak mulai dapat memahami bahwa perpisahannya dengan ibu bersifat sementara. Anak tidak merasa terlalu sedih dengan perpisahan. Orang tua dapat mengurangi distress saat perpisahan dengan memberikan penjelasan pada anak.



#### 4. Teori Etologi

Etologi merupakan disiplin ilmu yang membahas mengenai pengamatan tingkahlaku makhluk hidup. Pemanfaatan ilmu ini digunakan dalam memahami perkembangan manusia, yang telah dilakukan upaya-upaya untuk mengaplikasikan konsep-konsep etologi bagi perkembangan manusia seperti yang dilakukan oleh para ahli. Salah satunya, Bowlby (Hetherington dan Parke, 1999) dipengaruhi oleh teori evolusi dalam observasinya pada perilaku hewan. Menurut teori etologi tingkah laku pada manusia deprogram secara evolusioner dan instinktif. Sebetulnya tingkah laku lekat tidak hanya ditujukan pada anak namun juga pada ibu. Ibu dan anak secara biologis dipersiapkan untuk saling merespons perilaku. Bowlby percaya bahwa perilaku awal sudah deprogram secara biologis.

Reaksi bayi berupa tangisan, senyuman, isapan akan mendatangkan reaksi ibu dan perlindungan atas kebutuhan bayi. Proses ini akan meningkatkan hubungan ibu dan anak. Sebaliknya bayi juga dipersiapkan untuk merespon tanda, suara dan perhatian yang diberikan ibu. Hasil respon biologis yang terprogram ini adalah anak dan ibu akan mengembangkan hubungan *attachment* yang saling menguntungkan.

#### **2.2.4 Faktor-Faktor Penyebab terjadinya *Mother-Child Attachment***

*Attachment* merupakan suatu ikatan antara dua orang atau lebih serta mengikat satu sama lain yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam kurun waktu dan ruang tertentu. *attachment* tidak muncul secara tiba-tiba, ada faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya *attachment*. Menurut Baradja (2005, dalam Liliana, 2009) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *attachment* antara seorang anak dan remaja dengan ibu adalah sebagai berikut:

1. Adanya kepuasan anak dan remaja terhadap pemberian objek lekat, misalnya setiap kali seorang anak membutuhkan sesuatu maka objek lekat mampu dan siap untuk memenuhinya. Dan objek lekat disini adalah ibu mereka.

2. Terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian. Misalnya, saat seorang anak dan remaja bertingkah laku dengan mencari perhatian pada ibu, maka ibu mereaksi atau meresponnya. Maka anak memberikan *attachmentnya*.
3. Seringnya bertemu dengan anak, maka anak akan memberikan *attachment*. Misalnya seorang ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan ibu.

Teori kelekatan (*attachment*) digunakan untuk menjabarkan ikatan afeksi antara seorang bayi dengan pengasuhannya (*caregiver*), tetapi konsep kelekatan (*attachment*) sekarang telah digunakan untuk meneliti relasi interpersonal yang lebih luas lagi termasuk di dalamnya relasi hubungan yang intim selama masa remaja dan dewasa muda (Walker, dalam Liliana,2009).

Dalam dekade terakhir, para peneliti telah mencari apakah *attachment* yang aman juga mungkin merupakan konsep penting dalam hubungan remaja dengan orangtua mereka. Sebagai contoh Joseph Allen dan koleganya (Allen, 2007,2008;Allend dkk.,2007,2009; dalam Santrock 2011) menemukan bahwa remaja yang memiliki *attachment* yang aman lebih sedikit terlibat dalam perilaku yang bermasalah, seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki *attachment* yang tidak aman. Dalam studi longitudinal terbaru, Allen dan koleganya (2009) menemukan bahwa *attachment* yang aman dalam usia 14 tahun dikaitkan dengan sejumlah hasil positif pada usia 21 tahun, termasuk kemampuan menjalin hubungan, kompetensi dalam karier/keuangan, dan lebih sedikit perilaku yang bermasalah.

## **2.3 Remaja Awal**

### **2.3.1 Definisi Remaja Awal**

Menurut Papalia dan Old (2011), masa remaja secara umum dianggap dimulai dengan pubertas, proses yang mengarah kepada kematangan seksual, atau fertilitas---kemampuan untuk bereproduksi. Masa remaja awal (sekitar usia

11 atau 12 sampai 14 tahun), transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh—bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial. Otonomi; harga diri, dan intimasi.

Remaja awal menurut Monks & Knoers (2001) adalah dalam usia 12-15 tahun masa perkembangan manusia. Masa remaja awal meliputi masa pubertas dan berisi perubahan fisik seperti percepatan pertumbuhan dan timbulnya seksualitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja awal adalah periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 12-15 tahun.

### **2.3.2 Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja Awal**

Menurut Monks & Knoers (2001) dalam perkembangan sosial remaja awal dapat dilihat berdasarkan dua macam gerak, gerak pertama adalah memisahkan diri dari orang tua dan gerak kedua adalah mendekati diri ke arah teman-teman sebaya. Reaksi dari gerakan ini menghasilkan karakteristik remaja awal sebagai berikut:

1. Para remaja awal berusaha mencapai kebebasan.

Mereka punya kecenderungan untuk menghayati kebebasan sesuai dengan usia dan jenis kelaminnya. Untuk pertama kalinya mereka merasa satu dan saling mengisi, dan merasa tertarik pada lawan jenis kelamin. Hal ini memberikan mereka penghayatan yang belum pernah dikenalnya lebih dahulu dan yang mereka alami sekarang sebagai tanda-tanda status dewasa yang diinginkan. Untuk itu mereka korbakan sebagian besar hubungan emosi mereka dengan orang tua dalam usaha untuk menjadi wakil kelompok teman sebaya mereka.

2. Para remaja awal berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya.

Debesse (1936) berpendapat bahwa remaja sebetulnya menonjolkan apa yang membedakan dirinya dari orang dewasa, yaitu originalitasnya dan bukan identitasnya. Originalitas merupakan sifat khas pengelompokan anak-anak muda (sebagai keseluruhan). Remaja tidak dapat menemui dan bergaul dengan teman-

teman sebaya dan hidup kesepian, ia akan tetap memanifestasi penampilan mudanya yang membedakan dirinya dari penampilan anak dan orang dewasa.

3. Para remaja awal berusaha masuk ke kelompok-kelompok tertentu seusianya.

Permulaan masa remaja ditandai oleh kohesi kelompok yang dapat begitu kuatnya hingga tingkah laku remaja betul-betul ditentukan oleh norma kelompoknya.

4. Para remaja awal mengalami lebih banyak kesukaran dalam memanfaatkan waktu luangnya.

Brightbill (1966) menamakan waktu luang tersebut sebagai suatu tantangan karena waktu tadi merupakan waktu untuk bebas bagi seseorang. Waktu luang dapat betul-betul bersifat membebaskan bila ia dihayati sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri dan untuk melepaskan ketegangan. Pada anak-anak memang sudah dihayati demikian, dalam permainan mereka menemukan baik pelepasan ketegangan maupun pengembangan diri. Tetapi untuk dapat bermain kita harus dapat “seperti anak-anak” dan sifat khas remaja adalah bahwa ia justru “bukan anak-anak lagi”. Dorongan remaja ke arah originalitas, ke arah perwujudan diri yang asli yang berarti lain daripada anak dan lain daripada orang dewasa, menyebabkan remaja menggunakan waktu luangnya juga secara original.

#### **2.4 Hubungan antara *Mother-Child Attachment* terhadap Perilaku Prososial**

Perilaku prososial merupakan perilaku terkait afeksi, seperti perasaan peka, sensitif, dan empati, sementara perasaan-perasaan tersebut penting ditanamkan sejak kecil. Sehingga, salah satu faktor pendorong paling utama untuk menciptakan perilaku prososial adalah faktor figur orangtua.

Menurut Caprara (2000) (dalam Baron, 2003), Terdapat konsistensi perilaku prososial sepanjang masa. Anak-anak yang prososial pada masa kanak-kanak awal (terlibat dalam tingkah laku bekerja sama, menolong,

berbagi dan menghibur) menjadi remaja yang cenderung disukai oleh teman-teman dan berprestasi secara akademis.

Selain itu didukung juga oleh penelitian dari Psikiater Robert Coles (1997, dalam Baron, 2003) menekankan pentingnya ibu dan ayah dalam membentuk perilaku-perilaku kemampuan sosial dalam bukunya, *The Moral Intelligence of Children*. Coles menyatakan bahwa kuncinya adalah dengan mengajarkan anak untuk menjadi “baik” dan untuk berpikir mengenai orang lain selain dari diri sendiri. Anak-anak baik yang tidak mementingkan diri sendiri cenderung berespon pada kebutuhan orang lain. Inteligensi moral semacam ini tidak berdasarkan pada ingatan akan aturan atau pada pembelajaran definisi abstrak. Melainkan, anak-anak belajar dengan mengobservasi apa yang dilakukan dan dikatakan orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman semacam itu penting pada tingkat usia mana pun tetapi Coles yakin bahwa masa sekolah dasar adalah masa yang penting di mana anak dapat mengembangkan atau gagal mengembangkan suatu kesadaran. Tanpa model dan pengalaman yang tepat, anak-anak dapat dengan mudah bertumbuh menjadi remaja yang egois dan kasar dan kemudian menjadi orang dewasa yang sama tidak menyenangkannya.

Orangtua merupakan tokoh penting dalam perkembangan identitas remaja (Beyers & Goossens, 2008; Schacter & Ventura, 2008; dalam Santrock, 2011). Para peneliti telah menemukan bahwa suasana keluarga yang meningkatkan, baik individualitas maupun keterhubungan merupakan hal yang penting dalam perkembangan identitas remaja (Cooper & Grotevant, 1989, dalam Santrock, 2011). Individualitas menurut Santrock (2011) meliputi kemampuan untuk memiliki dan mengomunikasikan sebuah sudut pandang, serta penggunaan pola komunikasi untuk mengkespresikan bagaimana yang satu berbeda dari yang lainnya. Sedangkan keterhubungan meliputi kepekaan terhadap orang lain dan menghormati pandangan orang lain yang melibatkan keterbukaan terhadap perspektif orang lain. Secara umum penelitian menunjukkan bahwa pembentukan identitas ditingkatkan oleh hubungan keluarga yang menjaga individuasi yang mendorong remaja

untuk mengembangkan sudut pandang mereka sendiri, dan keterhubungan yang menyediakan dasar yang aman ketika remaja sehingga remaja dapat mengeksplorasi dunia sosial dengan lebar (Cooper, Behrens, & Trinh, 2008, dalam Santrock, 2011)

Hubungan afeksi dengan satu keluarga dengan keluarga lain tentunya berbeda. Tetapi memiliki makna yang sama pentingnya. Istilah seperti keluarga adalah sekolah pertama bagi anak sangat sesuai dan terbukti dalam berbagai teori. Anak-anak yang memiliki kedekatan yang baik dengan orangtuanya yang baik, akan menghasilkan cerminan perilaku-perilaku yang baik pula. Contohnya ketika anak memiliki *attachment* yang baik dengan orangtua maka anak senantiasa senang mendengarkan perintah, saran, kritik dari orangtuanya. Sebaliknya berbeda dengan anak yang tidak memiliki *attachment* itu.

Hubungan ayah-anak dan ibu-anak pun memiliki perbedaan. Walau keduanya sama-sama berperan penting dalam proses reproduksi dari sisi biologis. Dari sisi psikis *attachment* antara keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing bagi anak. Wanita merupakan makhluk yang secara kodrati melahirkan anak, yang selanjutnya mengambil fungsi utama dalam proses reproduksi sehingga terlahir seorang bayi kemudian dilanjutkan dengan perannya dalam perkembangan anak baik perkembangan fisik dan psikis.

Simons et al. (2001) meneliti hubungan antara kualitas *attachment* remaja dengan orang tua serta manifestasi agresi yang muncul selama masa remaja. Hasil menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan sosial yang tinggi berkorelasi dengan rendahnya laporan perilaku agresi. Penelitian ini juga mengidentifikasi tingkat keterikatan hasil dipengaruhi oleh pertumbuhan anak, terutama di bidang sosial dan emosional. Bukti dari literatur barat menunjukkan bahwa gaya *attachment* ibu dan tingkat kecemasan ibu mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak (Alsaraireh, 2013)

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Remaja saat ini telah terkena dampak negatif dari perkembangan teknologi dan globalisasi. Salah satu dampaknya adalah perilaku prososial remaja yang memudar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran pengaruh kelekatan ibu-anak (*mother-child attachment*) terhadap perilaku prososial. Penelitian ini juga secara tersirat meneliti perbedaan antara *attachment* (kelekatan) yang lemah pada remaja dengan ibunya terhadap perilaku prososial dengan *attachment* (kelekatan) yang kuat pada remaja dengan ibunya terhadap perilaku prososial.

*Mother-child attachment* (menurut Bowlby & Ainswort) membagi dua jenis besar yaitu *secure attachment* diasosiasikan dengan cara pengasuhan orang tua yang sensitif dan konsisten, dan *insecure attachment* yang diasosiasikan dengan cara pengasuhan orang tua yang over stimuli atau less stimuli dan mengganggu, kedua jenis *attachment* ini mempengaruhi perilaku prososial. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada hasil elitasi dari tesis Retnaningsih dari Fakultas Pascasarjana Psikologi Universitas Indonesia, yang membagi perilaku prososial menjadi empat, yaitu Berbagi, Bekerjasama, dan Menolong.

### Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis a (H1) :Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *mother-child attachment* terhadap perilaku prososial

Hipotesis nol (H0) :Tidak terdapat pengaruh positif antara *mother-child attachment* terhadap perilaku prososial

## 2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Retnaningsih. (2005) Peranan Kualitas Attachment, Usia, dan Gender pada Perilaku Prososial. *Journal of Proceeding, B Seminar Nasional PESAT 2005*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peranan kualitas attachment kedua orangtua anak dan remaja, usia, dan jender pada perilaku prososial anak dan remaja. Subjek penelitiannya adalah anak usia sekolah dan remaja dengan jumlah 104 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peranan yang signifikan dari kualitas attachment, usia, dan jender pada perilaku prososial, serta ada perbedaan perilaku prososial pada masing-masing kelompok

2. Kerns, Kathryn A., Michelle M. Abraham., Andrew Schlegelmilch & Theresa A. Morgan. (2007). Mother-Child attachment in later middle childhood: Assesment approaches and associations with mood and emotion regulation. *Journal of Attachment & Human Development. Vol 9. No. 1 h: 33-53*

Penelitian ini menguji validitas dari beberapa skala pengukuran mother-child Attachment pada anak praremaja. Termasuk pengujian validitas bagaimana attachment berkaitan dengan regulasi emosi dan suasana hati anak-anak. Hasilnya seperti ekspektasi peneliti, bahwa secure base dan secure attachment dari ibu mendukung peningkatan suasana hati yang baik.

3. Alsarairh, Khaeld Shaker. (2013). Predictors of a Child's Social Skills Asit Relates to Mother Attachment Syles and Mother Anxiety Levels Among Students in Grades (1-3). *Journal of Social Sciences. Vol 9. No. 1. H:22-28*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan prediktor keterampilan sosial anak dari gaya *attachment* ibu dan tingkat kecemasan di kalangan siswa di (1-3) nilai di kota Amman. Tiga instrumen yang digunakan (Attachment Style Questionnaire, Social Skills Rating System (SSR) dan Trait Anxiety Inventory) untuk mengukur variabel penelitian. Hasil penelitian



menunjukkan tingkat kecemasan pada ibu memiliki dampak negatif yang signifikan pada pengembangan keterampilan sosial anak. Dari hasil analisis regresi diungkapkan bahwa ada empat prediktor gaya attachment (kelekatan) ibu yang memiliki dampak signifikan pada keterampilan sosial anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2013) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Keterangan-keterangan yang diperoleh berdasarkan pengalaman pada kehidupan sehari-hari baik itu menyangkut *attachment* anak pada ibu (*mother-child attachment*) dan perilaku prososial pada remaja

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti (Sevilla, dkk, 1993).

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Seorang peneliti dituntut untuk mampu menjabarkan variabel penelitian karena banyak dan sempitnya variabel yang akan menentukan hipotesis, aspek dalam instrumen, dan banyak ragam data yang dikumpulkan, selanjutnya akan mencerminkan halus kasarnya atau luas sempitnya kesimpulan (Arikunto, 2006). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Arikunto, 2006) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *mother-child attachment*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perilaku prososial.

### 3.2.2 Definisi Konseptual

1. Definisi Konseptual *Mother-Child Attachment*

Menurut Bowlby, Klaus & Kennel (1976) *mother-child attachment* adalah *attachment* ibu dan anak yang merupakan respon biologis, sangat penting bagi bertahannya suatu spesies.

2. Definisi Konseptual Perilaku Prososial

Menurut Penner, Dovidio, Piliavin & Schroeder, (2005) perilaku prososial adalah setiap perilaku yang memiliki tujuan untuk menguntungkan orang lain

### 3.2.3 Definisi Operasional

1. Definisi Operasional *Mother-Child Attachment*

Dalam penelitian ini, *Mother-Child Attachment* dilihat dari skor total instrumen Security Scale yang disusun berdasarkan teori attachment dan dikembangkan oleh Kathryn A. Kerns dari Departement Ilmu Psikologi Universitas Kent State, USA. Skala ini dirancang untuk mendapatkan persepsi anak tentang hubungan attachment dengan ibu.

2. Definisi Perilaku Prososial

Dalam penelitian ini, perilaku prososial dilihat dari skor total yang diperoleh sebagai hasil pengisian instrumen prososial yang diadaptasi dari

thesis Retnaningsih dari Fakultas Pascasarjana Psikologi Universitas Indonesia sebagai salah satu alat ukur dalam penelitian ini, dengan alasan instrumen tersebut dirancang untuk menilai seberapa baik individu dalam berperilaku prososial.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Sekolah Menengah Pertama di Jakarta.

#### **3.3.2 Sampel**

Arikunto (2006) mendefinisikan sampel adalah sebagian atau populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sevilla (1993) pengambilan sampel adalah proses yang meliputi pengambilan satu bagian dari populasi, melakukan pengamatan atas kelompok sampel, kemudian menggeneralisasikan penemuan-penemuan pada populasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka kriteria sampel adalah sebagai berikut:

- a. Berusia 12-15 tahun

Dipilihnya rentang usia tersebut berdasarkan kriteria jenjang usia remaja menurut Monks dan Knoers. Dan berdasarkan usia siswa Sekolah Menengah Pertama menurut Susenas (Kemendikbud, 2014)

- b. Masih memiliki ibu

Salah satu variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana *mother-child attachment* anak.

- c. Tinggal bersama orangtua

Prasyarat ini mendukung bagaimana gambaran pola asuh anak dengan lebih tepat sehingga hasil *attachment* jelas.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jenis sampel nonprobabilitas yang artinya semua anggota populasi atau subjek penelitian tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini dipilih berdasarkan karena beberapa pertimbangan, yaitu karena keterbatasan waktu karena pengambilan sampel berdekatan dengan ujian nasional dan perayaan bulan ramadhan, serta pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu, yang telah disebutkan sebelumnya. (Arikunto,2006).

Jumlah sampel yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang sesuai dengan teori dari Gay (1976) ukuran minimum yang dapat diterima berdasarkan tipe penelitian korelasi adalah 30 subjek. (Sevilla,dkk:1993). Didukung oleh pendapat dari Roscou, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. (Rangkuti,2012)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2006). Dan menggunakan model skala Likert sebagai "*summated rating method*" adalah pernyataan pendapat yang disajikan kepada responden yang memberikan indikasi pernyataan setuju atau tidak setuju (Sevilla dkk, 1993). Tiap-tiap pernyataan akan memberikan gambaran bagaimana individu dalam menanggapi pernyataan tersebut. Setengah soal adalah item *favorable* atau disebut positif atau kesetujuan dan setengah lainnya item *unfavorable* atau disebut negatif atau ketidaksetujuan (Sevilla, dkk., 1993). Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan perilaku.

#### **3.4.1 *Mother-Child Attachment***

Untuk variabel *mother-child attachment* diukur menggunakan skala likert berbentuk skala sikap memiliki empat kemungkinan jawaban yaitu Sangat Sesuai,

Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1 Skoring Butir Skala *Mother-Child Attachment***

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Butir Favorable (+)</b>	<b>Butir Unfavorable (-)</b>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

#### **3.4.2 Perilaku Prososial**

Variabel perilaku prososial diukur menggunakan skala sikap dan perilaku, sehingga kemungkinan jawabannya terdiri dari dua bagian. Bagian pertama yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai, dan bagian kedua yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Setiap individu dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2 Skoring Butir Skala Perilaku Prososial**

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Butir Favorable (+)</b>	<b>Butir Unfavorable (-)</b>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Skala *Security Scale*

Penelitian ini menggunakan skala *Security Scale* dari Kerns (2015) untuk mengukur *mother-child attachment*. *Security Scale* adalah salah satu instrumen untuk mengukur seberapa mampu anak menunjukkan ketekunan, fleksibilitas, dan regulasi emosi baik ketika dalam keadaan tidak nyaman maupun dalam keadaan nyaman kepada sekeliling mereka, dikaitkan dengan *attachment* terhadap orangtua. *Security Scale* mengukur *attachment* dengan melihat karakteristik *attachment*, yaitu *safe haven* dan *secure base*. *Safe haven* adalah istilah untuk sosok yang bisa memberikan keamanan dan kenyamanan di saat anak merasa takut atau terancam, contohnya ketika seorang anak jatuh, ia akan mencari sosok *safe havennya*, *Secure Base* adalah istilah untuk sosok yang bisa memberikan dasar yang aman pada anak ketika si anak ingin mengeksplorasi keadaan sekitarnya, contohnya saat seorang anak bermain di taman, ia akan sering melihat ke arah sosok *secure base*.

*Security Scale* memisahkan pengukuran untuk ayah dan ibu. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *security scale* untuk ibu. Untuk rentang usia yang ideal menurut manual guide *security scale* sesuai dengan rentang usia subjek penelitian ini, yaitu berkisar 9-14 tahun.

Isi item *secure attachment* disusun berdasarkan aspek-aspek *attachment* yang dipikirkan anak yang dijadikan indikator perilaku dalam instrumen ini ,yaitu

1. Memiliki kepercayaan anak akan ketersediaan waktu dari ibu
2. Memiliki keterbukaan untuk berkomunikasi dengan ibu
3. Memiliki rasa nyaman pada ibu ketika anak dalam masalah.

Adapun *blue-print* skala tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blueprint instrumen *Mother-Child Attachment*

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
<i>Mother-Child Attachment</i>	<i>Secure Attachment</i>	1. Memiliki kepercayaan akan ketersediaan waktu dari ibu	1,4,8,15	2,18,3	7
		2. Memiliki keterbukaan untuk berkomunikasi dengan ibu	12,16,21	10,9	5
		3. Memiliki rasa nyaman pada ibu ketika anak dalam masalah	6,7,11,13,19,20	5,14,17,22	10
Total			13	9	22

### 3.5.2 Skala Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah bentuk perilaku yang abstrak dan bisa diukur melalui observasi, interview dan alat ukur. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah alat ukur dari Retnaningsih dari Fakultas Psikologi Pasca Sarjana Universitas Indonesia dalam tesisnya yang berjudul *Peranan kualitas attachment, usia, dan gender pada perilaku prososial* berdasarkan analisis teori dan elitasi yang dilakukan oleh Retnaningsih.

Alat ukur tersebut disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku prososial yang meliputi:

1. Perilaku berbagi yaitu menunjukkan atau membagi suatu objek kepada orang lain, yang dapat berupa materi, informasi, dan opini.
2. Bekerjasama yaitu perilaku yang menunjukkan kemampuan dan kesediaan untuk bekerja bersama orang lain, yang pada umumnya, meski tidak selalu, untuk keuntungan bersama.
3. Menolong yaitu memberi bantuan kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut mencapai tujuan tertentu atau memperoleh sesuatu.



Ketiga bentuk perilaku prososial tersebut merupakan esensi perilaku prososial dan ketiganya merupakan bentuk-bentuk perilaku yang dapat menjadi dasar pembentukan manusia yang berkualitas secara sosial. Disamping itu, ketiga perilaku tersebut merupakan perilaku yang paling sering menjadi fokus dalam mempelajari perilaku prososial (Eisenberg dan Mussen, dalam Vasta, Haid, dan Miller, 1995)

Adapun blue-print skala tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Blueprint Instrumen Perilaku Prososial**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Total	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)		
Perilaku Prososial	1. Berbagi	1. Membagi benda atau materi kepada orang lain	2,3,5	1,4,6,7,8	8	
		2. Membagi/mendengarkan informasi/opini	9,10,12,14	15,11,13	7	
	2. Bekerjasama	1. Kemampuan/kesediaan melakukan kegiatan bersama orang lain	16,19,22	17,18,20,21	7	
		2. Mengutamakan kepentingan/tujuan bersama	23,26,28,29	24,25,27,30	8	
	3. Menolong	1. Memberi dengan pengorbanan relatif kecil, yaitu waktu dan tenaga	32,33,35	31,34	5	
		2. Memberi dengan pengorbanan agak besar, yaitu materi	38,39	36,37,40	5	
		3. Memberi dengan pengorbanan yang besar, yaitu mempertaruhkan nyawa	42,43,44	41,45	5	
	Total			22	23	45

### 3.6 Hasil uji coba instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat dengan tujuan ukurnya. Seperti menurut Arikunto (2006) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk menguji validitas item digunakan rumus Korelasi dari Pearson Product Moment. Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item total Correlation masing-masing butir pernyataan. (Rangkuti, 2012).

Menurut Azwar (2013) reliabilitas adalah proporsi variabilitas skor tes yang disebabkan oleh perbedaan yang sebenarnya di antara individu. Sedangkan menurut Arikunto (2006) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Menurut J.P Guilford (Rangkuti, 2012), prinsip pada umumnya yang digunakan untuk penafsiran nilai  $r$  adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Guilford**

Besar nilai $r$	Interpretasi
$\geq 0,9$	Sangat reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup reliabel
0,2 – 0,4	Kurang reliabel
$< 0,2$	Tidak reliabel

Data yang diperoleh dari pelaksanaan uji coba kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan SPSS 19.0 untuk mengetahui reliabilitas dan validitas pada masing-masing skala. Pengukuran uji validitas ini menggunakan

rumus *Pearson Product Moment* dan pengukuran reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu penelitian yang reliabel, hasil yang diperoleh akan tetapi tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel bila memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  atau mendekati satu.

### 3.6.1 Hasil uji coba alat ukur *Mother Child Attachment*

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan di SMP N 15 Jakarta Selatan, sebanyak 123 siswa, item yang gugur sebanyak 8 item dari jumlah total item sebanyak 22 item. Item-item yang gugur tersebut adalah item nomer 2,3,5,6,8,9,10, dan 22. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan melihat pada tabel item-Total Statistics di SPSS 19.0 pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Angka dibawah 0,3 dinyatakan gugur. (Rangkuti,2012) Berikut adalah item-item yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

**Tabel 3.6 Blue print uji coba instrumen *Mother-Child Attachment***

Variabel	Dimensi	Indikator	Daya Diskriminasi		Total
			Tinggi	Rendah (gugur)	
<i>Mother-Child Attachment</i>	<i>Secure Attachment</i>	1. Memiliki kepercayaan akan ketersediaan waktu dari ibu	1,4,15,18	2,3,8	7
		2. Memiliki keterbukaan untuk berkomunikasi dengan ibu	12,16,21	10,9	5
		3. Memiliki rasa nyaman pada ibu ketika anak dalam masalah	7,11,13,14, 17,19,20,	5,6,22	10
Total			14	8	22

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, aitem yang dipertahankan berjumlah 22 aitem dan aitem yang gugur berjumlah 8 aitem. *Blueprint* instrumen *Mother-Child Attachment* setelah uji coba terdapat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7 Blue print final instrumen *Mother-Child Attachment*

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
<i>Mother-Child attachment</i>	<i>Secure Attachment</i>	1. Memiliki kepercayaan akan ketersediaan waktu dari ibu	1,4,15	18	4
		2. Memiliki keterbukaan untuk berkomunikasi dengan ibu	12,16,21		3
		3. Memiliki rasa nyaman pada ibu ketika anak dalam masalah	7,13,20,11,19	14,17	7
<b>Total</b>			<b>11</b>	<b>3</b>	<b>14</b>

Reliabilitas variabel *Mother Child Attachment* (MCA) yang diukur menggunakan alat ukur adaptasi dari *Secure Scale* dari Kerns memiliki reliabilitas 0,839. Artinya alat ukur masuk ke dalam kategori reliabel menurut J.P Guilford (dalam Rangkuti, 2012).

### 3.6.2 Hasil uji coba instrumen Perilaku Prososial

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan di SMP N 15 Jakarta Selatan, sebanyak 123 siswa, item yang gugur sebanyak 10 item dari jumlah total item sebanyak 45 item. Item-item yang gugur tersebut adalah item nomer 3,4,13,16,18,21,27,30, 41 dan 45. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan melihat di tabel item-Total Statistics pada SPSS 16.0 pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Angka dibawah 0,3 dinyatakan gugur (Rangkuti,2012). Berikut adalah item-item yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini

Tabel 3.8 *Blue print* uji coba instrument Perilaku Prososial

Variabel	Dimensi	Indikator	Daya Diskriminasi		Total
			Tinggi	Rendah (gugur)	
<i>Prosocial Behavior</i>	1.Berbagi	3. Membagi benda atau materi kepada orang lain	1,2,5,6,7,8	3,4	8
		4. Membagi/mendengarkan informasi/opini	9,10,12,14,11,15	13	7
	2.Bekerjasama	3. Kemampuan/kesediaan melakukan kegiatan bersama orang lain	17,18,20,22	16,19,21	7
		4. Mengutamakan kepentingan/tujuan bersama	23,24,25,26,28,29	27,30	8
	3.Menolong	4. Memberi dengan pengorbanan relatif kecil, yaitu waktu dan tenaga	31,32,33,34,35		5
		5. Memberi dengan pengorbanan agak besar, yaitu materi	36,37,38,39,40		5
	6. Memberi dengan pengorbanan yang besar, yaitu mempertaruhkan nyawa	42,43,44	41,45	5	
<b>Total</b>			<b>35</b>	<b>10</b>	<b>45</b>

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, aitem yang dipertahankan berjumlah 35 aitem dan aitem yang gugur berjumlah 10 aitem. *Blueprint* instrumen Perilaku Prososial setelah uji coba terdapat pada tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.9 *Blue print* final instrument Perilaku Prososial

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Total	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)		
<i>Prosocial Behavior</i>	1.Berbagi	1. Membagi benda atau materi kepada orang lain	2,5	1,6,7,8	6	
		2. Membagi/mendeng arkan informasi/opini	9,10,12,14	15,11	6	
	2.Bekerjasama	1. Kemampuan/kesediaan melakukan kegiatan bersama orang lain	22	17,18,20	4	
		2. Mengutamakan kepentingan/tujuan bersama	23,26,28,29	24,25	6	
	3.Menolong	1. Memberi dengan pengorbanan relatif kecil, yaitu waktu dan tenaga	32,33,35	31,34	5	
		2. Memberi dengan pengorbanan agak besar, yaitu materi	38,39	36,37,40	5	
		3. Memberi dengan pengorbanan yang besar, yaitu mempertaruhkan nyawa	42,43,44		3	
	<b>Total</b>			<b>19</b>	<b>16</b>	<b>35</b>

Reliabilitas variabel prososial yang diukur menggunakan alat ukur adaptasi dari thesis Retnaningsih memiliki reliabilitas 0,892 yang masuk ke dalam kategori reliabel menurut J.P Guilford (dalam Rangkuti, 2012).

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Statistik

Pengalisan data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 19.0.

##### 1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Penghitungan ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test One Test, jika nilai D absolute hitung lebih kecil dari D tabel, dan Z score lebih kecil dari 1,97 maka normalitas data terpenuhi.

##### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. Jika p signifikansi lebih kecil daripada  $\alpha$  maka kedua variabel tersebut bersifat linier satu sama lain.

##### 3. Uji Korelasi

Digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel serta bagaimana bentuk dan hubungan yang terjadi antar kedua variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Dilihat berdasarkan p signifikansi dan r hitung pada SPSS. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai p lebih kecil dari  $\alpha$  maka dua variabel penelitian berkorelasi.

##### 4. Uji Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel prediktor. Berikut persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel yang Diprediksi (Perilaku Prososial)

X : Variabel Prediktor (*Mother-Child Attachment*)

a : Konstanta (Perilaku Prososial)

b : Koefisien Prediktor (Perilaku Prososial)

### 3.7.2 Hipotesis Statistik

Ho :  $r = 0$

Ha :  $r \neq 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh *Mother Child Attachment* terhadap Perilaku Prososial pada remaja awal

Ha : Terdapat pengaruh *Mother Child Attachment* terhadap Perilaku Prososial pada remaja awal



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

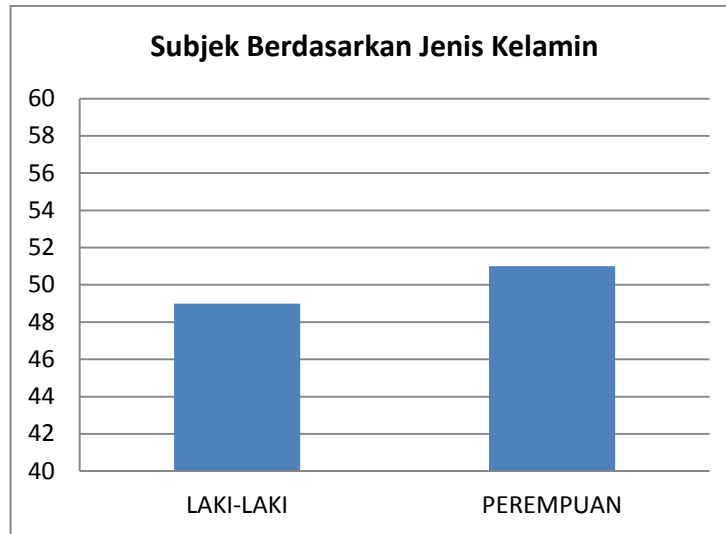
#### 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun menurut Monks dan Knoers. Peneliti memilih mengambil subjek penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan alasan banyaknya siswa dengan usia remaja awal berada di SMP. SMP yang terpilih dengan proses randomisasi menggunakan excel adalah SMP N 8 yang beralamat di Jl Pegangsaan Barat 1 RT 002 RW 001 Menteng, Jakarta Pusat. Dipilih sebanyak empat kelas dengan maksud agar tercapainya target subjek yang memiliki karakteristik penelitian yang sesuai. Berikut adalah persebaran data berdasarkan jenis kelamin di SMP N 8 Jakarta.

**Tabel 4.1 Data Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	49	49%
Perempuan	51	51%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah laki-laki sebanyak 49 dengan persentase sebesar 49%, jumlah perempuan sebanyak 51 dengan persentase sebesar 51%. Jika digambarkan dapat dilihat melalui gambar 4.1 berikut:



**Gambar 4.1 Data Distribusi Subjek berdasarkan Jenis Kelamin**

## **4.2 Prosedur Penelitian**

### **4.2.1 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian dilakukan dengan serangkaian tahapan, tahap pertama adalah penyelesaian penulisan proposal skripsi, yaitu pada bab 1 sampai bab 3. Kemudian dilakukan penyusunan instrumen dan uji coba instrumen yang hasilnya sudah dijelaskan pada bab 3. Berikut langkah-langkah dalam mempersiapkan alat ukur uji coba:

1. Melakukan korespondensi dengan Kerns dan meminta izin adaptasi untuk variabel *Mother Child Attachment* (MCA) digunakan alat ukur *Secure Scale* dari Kerns.
2. Membaca *literature* dan penelitian ilmiah yang memiliki alat ukur untuk mengukur variabel Perilaku Prosocial. Memilih instrumen yang dibangun oleh Retnaningsih dari Fakultas Psikologi Pasca Sarjana Universitas Indonesia dalam tesisnya yang berjudul Peranan kualitas attachment, usia, dan gender pada perilaku prososial berdasarkan analisis teori dan elitasi yang dilakukan oleh Retnaningsih.
3. Menerjemah Instrumen *Secure Scale* ke dalam bahasa Indonesia oleh Biro Translate Sastra Inggris Universitas Negeri Jakarta.

4. Mengadaptasi *Secure Scale* dengan mengganti format skala dari format asli (format dua opsi skala sikap untuk pernyataan positif dibandingkan dengan dua opsi dengan pernyataan negatif) dengan skala sikap likert (Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai)
5. Mengadaptasi instrumen perilaku prososial dari Retnaningsih dengan mengganti format skala dari format asli (memilih dua opsi skala perilaku untuk pernyataan positif dibandingkan dengan dua opsi untuk pernyataan negatif) dengan skala perilaku likert (Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah)
6. Mendiskusikan instrumen yang telah diadaptasi oleh dosen pembimbing dan melakukan *expert judgment* dengan empat dosen ahli, dua dosen diantaranya adalah dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua. Terlampir surat keterangan *expert judgment* dari dosen ahli.
7. Mengurus perizinan ke dua Sekolah Menengah Pertama yang dipilih berdasarkan random menggunakan Ms. Excel.
8. Melakukan uji keterbacaan oleh lima orang subjek secara *incidental*. Merevisi item-item yang kurang dimengerti oleh subjek.  
Setelah mempersiapkan alat ukur uji coba, tahap selanjutnya adalah melaksanakan uji coba. Yaitu:
  1. Menyebar kuisisioner sebagai alat ukur penelitian ke SMP N 15 di Jl. Prof Dr. Soepomo SH Menteng Dalam Tebet Jakarta Selatan DKI Jakarta pada hari Senin, tanggal 16 Mei 2016 sebanyak 4 kelas.
  2. Mensortir data kuisisioner yang masuk dalam kriteria subjek. Data yang layak diukur diperoleh sebanyak 123 data.
  3. Memproses validitas dan reliabilitas alat ukur dan menganalisis data dengan SPSS 19.0

Hasil yang telah dipaparkan pada bab tiga menunjukkan bahwa instrumen untuk dua variabel dalam penelitian layak digunakan. Variabel untuk prososial memiliki daya diskriminasi tinggi dianalisis dengan SPSS 19.0 serta memiliki reliabilitas 0,892 yang artinya reliabel, sama seperti variabel untuk *mother child attachment*, memiliki daya diskriminasi tinggi serta reliabilitas sebesar 0,839 yang artinya reliabel.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data dipilih di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan alasan rentang usia remaja awal berada di SMP sesuai dengan subjek yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengambilan data dilakukan di SMP Negeri 8 Jl Pegangsaan Barat 1 Rt 001 Rw 02 Menteng, Jakarta Pusat. Pemilihan sekolah berdasarkan proses randomisasi pada excel.

Pengambilan data melalui proses administrasi sesuai ketentuan dari Universitas Negeri Jakarta. Tahap pertama membuat surat pengantar dari Jurusan Psikologi dan Fakultas Ilmu Pendidikan, kemudian tahap selanjutnya memberikan surat pengantar untuk dibuatkan surat keterangan pengambilan data skripsi di BAAK UNJ (Badan Akademik Administrasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta), tahap terakhir yaitu menunggu proses pembuatan surat selama tiga hari. Selama proses menunggu, peneliti melakukan survey ke SMP N 8, meminta izin dan membuat kesepakatan jadwal pengambilan data kepada pihak sekolah, dalam penelitian ini pihak sekolah yang bersedia memproses adalah Pak Jodi sebagai wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan.

Pengambilan data dilakukan pada hari Kamis, 18 Mei 2016 sebanyak empat kelas, pada pukul 09.00 – 12.00. Jumlah total subjek sebanyak 112 murid. Dengan rentang usia sampel yaitu 12-13 tahun. Pemilihan kelas berdasarkan pengambilan random kelas yang dipilih oleh Pak Jodi sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Pengisian kuisioner dilakukan selama kurang lebih 30 menit pada tiap kelas, subjek-subjek penelitian mengisi kuisioner setelah mendengarkan dan memahami instruksi yang diberikan.

Selanjutnya kuisioner yang sudah terkumpul disortir berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan adalah subjek tinggal dan diasuh oleh Ibu kandung dan masih hidup sampai saat kuisioner diisi. Data yang layak diukur diperoleh sebanyak 100 data dari data keseluruhan sebanyak 112 data. Kemudian peneliti memproses validitas dan reliabilitas alat ukur serta menganalisis data dengan SPSS 19.0

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

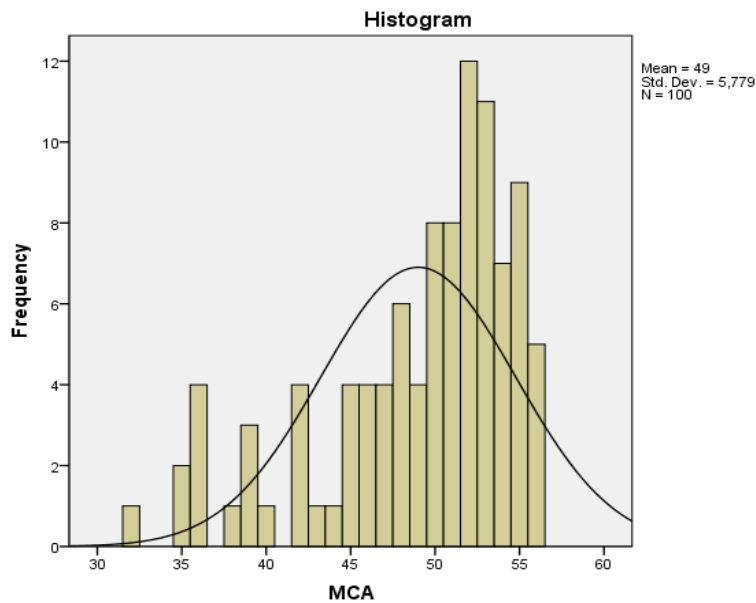
#### 4.3.1 Data Deskriptif *Mother-Child Attachment*

Pengukuran variabel *Mother-Child Attachment* menggunakan alat ukur *Secure Scale* dari Kerns yang telah diadaptasi. Pada alat ukur yang telah diadaptasi terdapat 14 aitem dengan jumlah responden 100 orang. Dari hasil pengambilan data diperoleh mean dari variabel *Mother-Child Attachment* yaitu 49, skor median 51, skor minimum 32 dan skor maksimum 56 dengan N 100 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2 Distribusi Deskriptif Data *Mother Child Attachment***

<b>Pengukuran</b>	<b>Nilai</b>
Mean	49,00
Median	51,00
Standar Deviasi	5,779
Varian	33,394
Nilai Minimum	32
Nilai Maximum	56

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram yang tergambar pada SPSS 19.0 pada gambar 4.2 di bawah ini



**Gambar 4.2 Data Deskriptif *Mother-Child Attachment***

Pembagian kategorisasi skor *Mother Child Attachment (MCA)* dibagi menjadi dua kategori. Yaitu tinggi dan rendah. Untuk mendapatkan skor dari masing-masing kategori peneliti mencari terlebih dahulu standar deviasi dan mean, kemudian dilakukan kategorisasi subyek ke dalam dua kategori dengan:

Tinggi, jika:  $X > \text{Mean Empirik}$

Rendah, jika :  $X < \text{Mean Empirik}$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Data Kategorisasi skor *Mother Child Attachment***

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 49$	64	64%
Rendah	$X < 49$	36	36%
<b>Total</b>			<b>100%</b>

#### 4.3.2 Data Deskriptif Perilaku Prososial

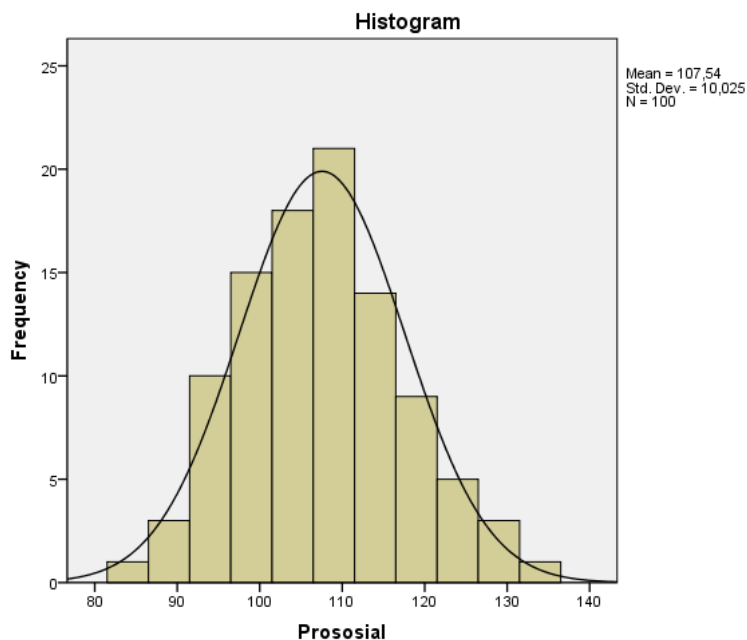
Pengukuran variabel Perilaku Prososial menggunakan alat ukur yang dibangun oleh Retnaningsih dari Fakultas Pascasarjana Psikologi

Universitas Indonesia berdasarkan analisis teori dan elitiiasi yang dilakukan. Alat ukur berjumlah 35 aitem dengan jumlah responden 100 orang. Dari hasil pengambilan data diperoleh mean dari variabel Prososial yaitu 107,54, skor median 107, skor minimum 84 dan skor maksimum 134 dengan N 100 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4 Data Distribusi Deskriptif Perilaku Prososial**

Pengukuran	Nilai
Mean	107,54
Median	107,00
Standar Deviasi	10,025
Varian	100,493
Nilai Minimum	84
Nilai Maximum	134

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram yang tergambar pada SPSS 19.0 pada gambar 4.3 di bawah ini



**Gambar 4.3 Data Distribusi Deskriptif Perilaku Prososial**

Pembagian kategorisasi skor perilaku prososial dibagi menjadi dua kategori. Yaitu tinggi dan rendah. Untuk mendapatkan skor dari masing-masing kategori peneliti mencari terlebih dahulu standar deviasi dan mean, kemudian dilakukan kategorisasi subyek ke dalam dua kategori dengan:

Tinggi, jika:  $X > \text{Mean Empirik}$

Rendah, jika :  $X < \text{Mean Empirik}$

Untuk lebih jelasnya tabel 4.5 dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Data Kategorisasi Skor Perilaku Prososial**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 108$	47	47%
Rendah	$X < 108$	53	53%
<b>Total</b>			100%

#### 4.3.3 Uji Asumsi Normalitas Data

Pada penelitian ini, penghitungan uji normalitas data menggunakan kolmogorov-Smirnov pada variabel *Mother Child Attachment* dan Perilaku Prososial. Data berdistribusi normal apabila nilai D hitung lebih kecil dari D tabel ( $ks1sample, n:100 = 1,52$ ). Hasil pengujian normalitas variabel *Mother-Child Attachment* dan Perilaku Prososial dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6 Uji Normalitas**

Variabel	Z Score	D Hitung	D tabel	Interpretasi
<i>Mother-Child Attachment</i>	1,68	0,169	1,52	Berdistribusi Normal
Perilaku Prososial	0,51	0,051	1,52	Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov Test One Test, D adalah nilai yang didapatkan dari distribusi kumulatif teoritik dikurangi distribusi kumulatif empirik. Dari perbandingan antara



negatif dan positif, yang terbesar yang dimasukkan sebagai nilai absolut (D). Jika nilai D hitung yang tertera dalam SPSS lebih kecil dari D tabel, maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, D hitung pada variabel MCA adalah 0,169 lebih kecil dari D tabel ( $ks1Sample, n100=1,52$ ). Maka  $0,169 < 1,52$ . Sedangkan, Variabel Prososial pun lebih kecil dari D tabel,  $0,051 < 1,52$ .

Cara lain untuk melihat hasil uji normalitas data adalah dengan membandingkan nilai Z score pada dua variabel. Z score harus lebih kecil dari 1,97 baru dapat dikatakan berdistribusi normal. (Widhiarso, 2012). Data dari SPSS pada penelitian ini, Z score pada variabel *Mother-Child Attachment* adalah 1,68, dan Z score pada variabel Prososial adalah 0,51. Maka Z score kedua variabel lebih kecil dari 1,97, sehingga dapat dikatakan bahwa data penyebaran data penelitian berdistribusi normal, artinya sampel penelitian sudah merepresentasikan keadaan populasi sebenarnya.

#### 4.3.4 Uji Asumsi Linieritas

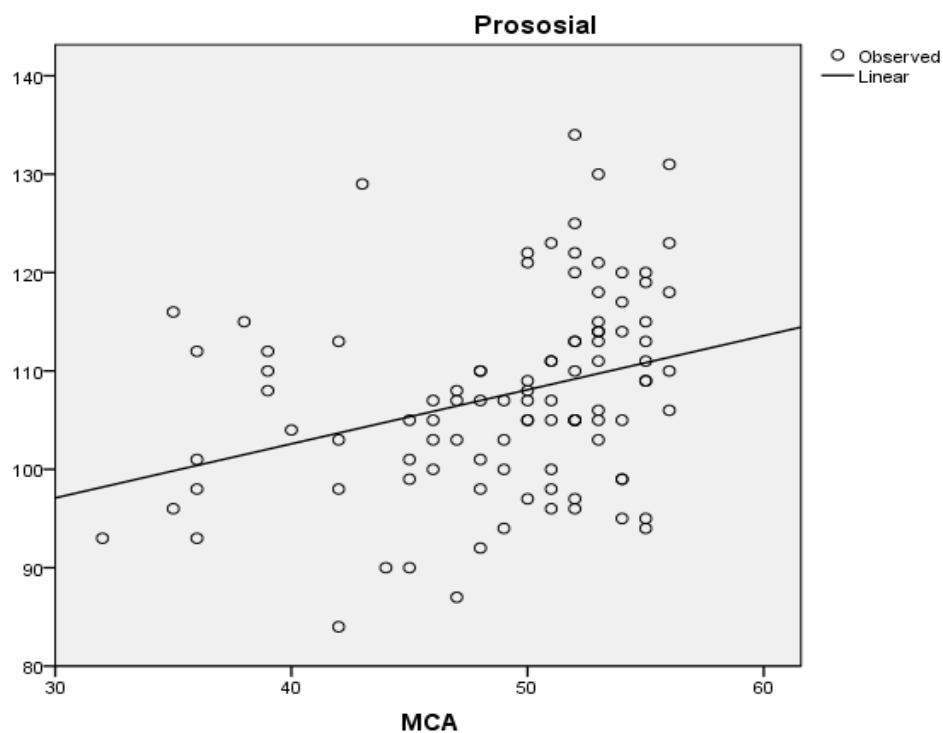
Uji linieritas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel *Mother Child Attachment* dan Perilaku prososial tergolong linear atau tidak. Asumsi ini menyatakan bahwa hubungan antar variabel mengikuti garis lurus. Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Asumsi linieritas harus terpenuhi terutama jika analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier (Rangkuti, 2012). Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai  $p < \alpha$ . Linieritas antar variabel *mother-child attachment* dan perilaku prososial dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.7 Uji Linieritas**

Variabel	P	$\alpha$	Interpretasi
<i>Mother-Child Attachment</i>	0,001	0,05	Linier
Perilaku Prososial	0,001	0,05	Linier

Tabel pada *Model Summary And Parameter Estimates* dalam SPSS juga mendukung bahwa hubungan antar variabel telah memenuhi asumsi linier, terlihat bahwa nilai p sig sebesar 0,001 lebih kecil daripada nilai  $\alpha=0,05$ , maka kedua variabel bersifat linier satu sama lain. (Rangkuti, 2012)

Selain itu, pada scatterplot juga menunjukkan hubungan antar variabel dalam bentuk titik-titik pertemuan nilai kuantitatif antara satu variabel dengan variabel lainnya. Gambar dibawah ini menunjukkan scatterplot hubungan antar X dan Y melalui program SPSS. (Widiarso, 2010).



**Gambar 4.4 Scatter plot linieritas *Mother-Child Attachment* dan Perilaku Prososial**

Dalam grafik di atas juga terlihat satu garis lurus yang memotong sumbu X dan Y, demikian dapat dikatakan bahwa kedua variabel linier. Interpretasinya adalah ketika variabel MCA meningkat maka diikuti pula oleh meningkatnya variabel perilaku prososial.

#### 4.3.5 Uji Korelasi antara *Mother Child Attachment* dengan Perilaku Prososial

Hasil analisis data korelasi product moment dengan SPSS dapat dilihat pada tabel di atas, koefisien korelasi ( $r$  hitung) antara *Mother Child Attachment (MCA)* dan prososial sebesar 0,317 dengan nilai  $r$  tabel yaitu 0,195. Dengan demikian  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Kemudian nilai  $p=0,001$  lebih kecil daripada nilai  $\alpha=0,05$ . Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Mother Child Attachment (MCA)* dengan perilaku prososial, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.8 Hasil Korelasi Product Moment**

Variabel	R hitung	R Tabel	P sig	$\alpha$	Interpretasi
<i>Mother-Child Attachment</i> dengan Perilaku Prososial	0,317	0,195	0,001	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan

Sementara untuk melihat bagaimana bentuk korelasi antara variabel *Mother Child Attachment* dan perilaku prososial dapat dibuat grafik scatterplot atau scattergram. Grafik tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam gambar 4.4. Plot yang terlihat menunjukkan hubungan yang positif, karena penyebaran datanya meningkat dan terlihat naik dari kiri ke kanan. (Wijaya, 2009)

Berdasarkan analisis data, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Mother-Child Attachment* dan perilaku prososial berhubungan positif signifikan, artinya ketika variabel *Mother-Child Attachment* tinggi maka perilaku prososial pun menjadi tinggi.

#### 4.3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Uji anareg digunakan bertujuan untuk mengukur prediksi hubungan sebab-akibat antar variabel serta seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji korelasi dan mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara *Mother-Child attachment* dengan perilaku prososial. Untuk pengujian hipotesis tersebut dilakukanlah penghitungan dengan analisis regresi satu prediktor dengan menggunakan SPSS 19.0

**Tabel 4.9 Koefisien Persamaan Regresi**

Variabel	Konstanta variabel prososial	Koefisien Regresi MCA
<i>Mother-Child Attachment</i> dengan Perilaku Prososial	80,609	0,550

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa konstanta variabel prososial sebesar 80,609, sedangkan koefisien regresi variabel *Mother-Child Attachment* sebesar 0,550. Berdasarkan data di atas dapat ditentukan persamaannya sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=80,609+0,550X$$

Dapat diinterpretasikan bahwa jika *Mother-Child Attachment* (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel Perilaku Prososial juga akan mengalami perubahan sebesar 0,550. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh *Mother-Child Attachment* terhadap perilaku prososial bersifat positif. Kesimpulannya, terdapat pengaruh positif *Mother-Child Attachment* terhadap perilaku prososial remaja awal.

Tabel 4.10 Uji Signifikansi

Variabel	F Hitung	F tabel (df 1,98)	P sig	Interpretasi
<i>Mother Child Attachment</i> dengan Perilaku Prososial	10,935	3,94	0,001	Terdapat Pengaruh Signifikan

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika F hitung > F tabel dan nilai  $p < 0,05$

Ho diterima jika F hitung < F tabel dan nilai  $p > 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 10,935 dengan nilai F tabel (dengan df 1,98) adalah 3,94. Maka F hitung > F tabel. Sementara nilai  $p=0,001$  lebih kecil daripada nilai  $\alpha=0,05$ . Dengan demikian, Ho (Hipotesis nol) ditolak dan Ha (Hipotesis alternatif diterima), artinya terdapat pengaruh *Mother Child Attachment (MCA)* terhadap perilaku prososial.

Tabel 4.11 Model Summary

Variabel	R	R Square	Adjusted R
<i>Mother-Child Attachment</i> dengan Perilaku Prososial	0,317	0,100	0,091

Tabel di atas menampilkan nilai R Square yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R Square 0,100 dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Mother Child Attachment (MCA)* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 10% terhadap variabel perilaku

prososial sedangkan sisanya 90% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel MCA.

Untuk melihat berapa banyak sumbangan yang diberikan dari pengaruh *Mother-Child Attachment* terhadap dimensi perilaku prososial yang terdiri dari berbagi, bekerjasama, dan menolong dapat dilihat pada tabel 4.12

**Tabel 4.12 Tabel Regresi perdimensi Perilaku Prososial**

<b>Dimensi</b>	<b>R Square</b>	<b>Interpretasi</b>
Berbagi	0,069	Pengaruh MCA Menyumbang 6% terhadap perilaku berbagi
Bekerjasama	0,106	Pengaruh MCA menyumbang 10% terhadap perilaku bekerjasama
Menolong	0,042	Pengaruh MCA menyumbang 4% terhadap perilaku menolong

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis regresi menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Mother-Child Attachment* terhadap perilaku prososial. Data dari dua variabel penelitian merupakan data dengan penyebaran yang normal, sesuai dengan analisis hasil uji asumsi normalitas menggunakan SPSS 19.0. Data dari dua variabel juga merupakan data yang linier atau sejajar, yang artinya jika variabel *Mother Child Attachment* mengalami perubahan maka variabel prososial pun mengikuti perubahan tersebut, sesuai dengan analisis hasil uji asumsi linieritas menggunakan SPSS 19.0. Berdasarkan analisis regresi pada penelitian ini *Mother Child Attachment* berpengaruh sebesar 10% dari perilaku prososial remaja, sedangkan 90% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Beberapa faktor tersebut adalah lingkungan sosial dan teman sebaya, sesuai dengan yang dikatakan oleh Baron dan Byrne (2003) tentang faktor determinan perilaku prososial, Baron mengatakan

bahwa kepribadian, jenis kelamin, budaya, suasana hati, lingkungan sosial merupakan faktor-faktor lain yang menyebabkan seseorang menolong orang lain.

Dalam analisis data dapat diketahui bahwa variabel *mother-child attachment* memberi kontribusi untuk masing-masing dimensi perilaku prososial. Didapat hasil persentase tertinggi yaitu pada dimensi bekerjasama yaitu sebesar 10% artinya *attachment* anak dengan ibu memberi pengaruh besar terhadap perilaku bekerjasama, anak remaja usia 12-15 tahun dapat dengan baik bekerjasama seperti ketika mengerjakan tugas kelompok bersama, memecahkan masalah dalam kelompok, memberikan saran kepada teman yang dalam kesulitan, memberi sumbangan atau bantuan secara bersama-sama untuk orang yang membutuhkan, dan lain sebagainya. Persentase sumbangan selanjutnya yaitu pada dimensi berbagi diperoleh sebanyak 6%, artinya *attachment* anak dengan ibu juga memberi pengaruh berbagi seperti berbagi informasi tentang pelajaran di sekolah, berbagi alat tulis, atau berbagi makanan. Sedangkan persentase paling kecil pengaruh *mother-child attachment* yaitu pada dimensi menolong, diperoleh sebanyak 4%. Kecilnya persentase menolong tersebut salah satunya dikarenakan adanya faktor kompetisi. Seperti menurut Kagan & Madsen, dalam Baum, Fisher (Retnaningsih,2005) mengatakan bahwa seiring dengan bertambahnya usia, kompetisi pun semakin meningkat, sehingga dapat menghambat keinginan anak untuk menolong orang lain.

Pengaruh yang dihasilkan *Mother-Child Attachment* terhadap perilaku prososial bersifat positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika *Mother-Child Attachment* tinggi maka akan mempengaruhi tingginya perilaku prososial remaja. Sebaliknya jika *Mother-Child Attachment* rendah maka akan mempengaruhi rendahnya perilaku prososial remaja.

Meskipun besar persentase pengaruh *Mother-Child Attachment* cenderung kecil sumbangannya terhadap perilaku prososial, namun dapat tetap dikatakan mengakibatkan efek bagi menurun atau meningkatnya perilaku prososial. Keterkaitan dan kecilnya persentase pengaruh *Mother-Child Attachment* terhadap perilaku prososial juga telah dibuktikan melalui penelitian thesis Retnaningsih pada tahun 2007 lalu. Dalam lampiran thesis Retnaningsih diketahui pengaruh *attachment* orangtua terhadap perilaku prososial sebesar 21,7%. Sama seperti pada jurnal penelitian dari Kerns yang berjudul *Multimethod Assesment of Mother-Child*

*Attachment: Links to parenting and child depressive symptoms in middle childhood*, pengaruh *mother-child attachment* dengan simtom depresif anak adalah sebesar 51%. Kecilnya pengaruh *mother-child attachment* dipengaruhi oleh karakteristik remaja awal dari Debesse (Monks dan Knoers, 2001) yang menyatakan bahwa para remaja awal berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya.

Debesse (1936) berpendapat bahwa remaja sebenarnya menonjolkan apa yang membedakan dirinya dari orang dewasa, yaitu originalitasnya dan bukan identitasnya. Originalitas merupakan sifat khas pengelompokan anak-anak muda (sebagai keseluruhan). Remaja tidak dapat menemui dan bergaul dengan teman-teman sebaya dan hidup kesepian, ia akan tetap memmanifestasi penampilan mudanya yang membedakan dirinya dari penampilan anak dan orang dewasa.

Berdasarkan penelitian-penelitian dari jurnal internasional, *Mother Child Attachment* merupakan variabel penting membentuk sikap moralitas pada anak. Laible dan Thomson (2000) membuktikan bahwa pemberian afeksi positif dari Ibu pada anaknya akan menentukan keseriusan perkembangan anak. Senada dengan jurnal dari Bin-Bin Chen (2012) dalam the journal of Genetic Psychology yang menyatakan bahwa adanya hubungan *mother-child attachment* dengan kepekaan sosial yang tinggi. Mengacu penelitian sebelumnya, variabel *Mother-Child Attachment* memang mempengaruhi perilaku prososial anak pada penelitian ini. Jika anak memiliki *attachment* yang cukup baik dengan ibu yang mengajarkan kebaikan pula, maka kemungkinan besar sikap moralitas dan kepekaan bersosialisasinya akan meningkat, karena kebanyakan orang mengasosiasikan ibu memiliki kualitas seperti hangat, tidak mementingkan diri sendiri, menjalankan kewajibannya dengan setia, dan toleran.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa *attachment* ibu dengan anak dalam hal pembentukan karakter yang baik bukan hanya dibangun sejak anak usia bermain, tetapi juga masih dibangun pada masa ketika anak tumbuh remaja. Di era digitalisasi ini, penting mengoreksi kualitas *attachment* anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya, khususnya *attachment* anak dengan ibu. Gerak remaja memerlukan pengawasan yang cukup sehingga tidak berlebihan ketika remaja



menyelami dunia teknologi yang sedang berkembang agar nilai-nilai yang diajarkan pada orangtua mereka tetap dapat mudah ditularkan

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *self report* dalam pengukuran masing-masing variabelnya. Selain memiliki kelebihan, *self report* pun memiliki kelemahan, kelemahannya adalah responden tes dapat memberikan jawaban yang tidak sesungguhnya, tidak dapat dipastikan apakah responden telah memberikan jawaban yang jujur, sehingga memungkinkan *social desirability* yang tinggi.

Pengambilan sampel dilakukan di satu SMP dengan alasan ketersediaan waktu yang terbatas karena penelitian diambil berdekatan dengan Ujian Nasional kelas 9 SMP, dan berdekatan dengan bulan ramadhan serta libur Hari Raya Idul Fitri.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Mother-Child Attachment* terhadap perilaku prososial. Pengaruh yang dihasilkan bersifat positif, yang artinya semakin tinggi *Mother-Child Attachment*, maka akan semakin tinggi perilaku prososial. Dengan kata lain, hasil pengujian statistik penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui *Mother-Child Attachment* berpengaruh positif terhadap perilaku prososial. Sesuai dengan hasil analisis data penelitian didapatkan persamaan adanya peningkatan perilaku prososial bersamaan dengan peningkatan *mother-child attachment* yang baik.

Memiliki sikap dan perilaku prososial yang tinggi menjadi hal yang penting bagi remaja, terutama dalam proses aktualisasi diri remaja. Hal ini disebabkan karena dengan memiliki perilaku prososial yang tinggi, remaja dapat membangun hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain melalui perilaku yang menyenangkan orang lain seperti berbagi, bekerjasama, dan menolong. Dengan begitu, remaja dapat memiliki keterampilan sosial yang baik yang akan memudahkan proses aktualisasi diri baginya.

Selain itu, perilaku prososial juga dapat membuat remaja merasa dirinya berharga, merasa berguna bagi orang lain, mencintai diri sendiri,

yang berkaitan dengan pembentukan konsep diri yang baik bagi remaja. Jika dikaitkan dengan *mother-child attachment*, remaja yang memiliki attachment yang baik dengan ibunya, akan memiliki *self control*, *self awareness*, empati yang tinggi, manajemen emosi yang baik, hubungan interpersonal yang baik, serta memahami norma sosial dengan baik, sehingga merasa bertanggung jawab untuk membantu orang yang sedang kesulitan, dan akan memahami perasaan orang lain dengan baik. Dengan demikian, remaja akan berhasil mengaktualisasikan diri serta memiliki konsep diri yang tinggi.

### **5.3 Saran**

#### **5.3.1 Institusi Pendidikan**

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan berperan sebagai proses *modelling* dan proses *reinforcement* yang baik bagi anak dan remaja agar dapat meningkatkan perilaku prososial. Institusi pendidikan seperti SMP atau SMA dapat memberikan pengetahuan tentang kompetensi sosial yang dalam.

#### **5.3.2 Ibu**

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan ibu dapat membentuk *attachment* yang baik pada anaknya, terutama anak ketika remaja. Bagaimana mengawasi dan menuntun anak agar tidak tertinggal teknologi zaman tetapi tetap menjaga baik hubungan ibu dengan anak, menjaga agar komunikasi tetap lancar setiap harinya, bagaimana membuat suasana menyenangkan dan menenangkan ketika anak bercerita tentang segala hal yang ia rasakan baik senang maupun sedih

#### **5.3.3 Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk mencari referensi teori dan jurnal lebih banyak lagi atau temuan-temuan baru yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini, dan mencari, meneliti serta memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Michelle M., Kathryn A. Kerns. (2013). Positive and Negative Emotions and Coping as Mediators of Mother-Child Attachment and Peer Relationships. *Merrill-Palmer Quarterly*, October 2013, Vol. 59, No. 4, 399–425
- Alsaraireh, Khaeld Shaker. (2013). Predictors of a child's social skills asit relates to mother attachment styles and mother anxiety Levels among students in grades (1-3). *Journal of Social Sciences* Volume 9 (1), 22-28
- Anonim. (2013). Survei UPI Kecurangan UN libatkan guru dan kepala sekolah. Retrieved from <http://sp.beritasatu.com/home/survei-upi-kecurangan-un-libatkan-guru-dan-kepala-sekolah/42791>
- Anonim. (2015). *Gadget Mendekatkan kepada Individualisme*. Retrieved from <http://www.jpnn.com/read/2015/12/23/346511/Gadget-Mendekatkan-kepada-Individualisme->
- Anonim. (2014) Belajar bersimpati dan empati. Retrieved from <http://www.republika.co.id/berita/koran/gen-i/14/09/03/nbb78g3-belajar-bersimpati-dan-empati>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asih, Gusti Yuli. (2010). Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus Vol 1. No. 1*
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A & Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial edisi kesepuluh*. (Ratna Djuwita et.al. Penerjemah) Jakarta : Erlangga.
- Bin-Bin Chen. (2012) The Association between Self-Reported Mother-Child Attachment and Social Initiative and Withdrawal in chinese School-Aged Children. *The Journal of Genetic Psychology*, 2012, 173,3, 279–301

- Carlo, Gustavo; Hausmann, Anne; Christiansen, Stacie; and Randall, Brandy A.,  
 "Sociocognitive and Behavioral Correlates of a Measure of Prosocial Tendencies  
 for Adolescents " (2003). *Faculty Publications, Department of Psychology*.  
 Paper 4.
- Crain, William. (2007). *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta:  
 Pustaka  
 Pelajar
- Deborah J. Laible & Ross A. Thompson. (2000). Mother-Child Discourse,  
 Attachment Security, Shared Positive Affect, and Early Conscience  
 Development.  
*Child Development*, 2000, Volume 71, Number 5, Pages 1424–1440
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Remaja  
 Rosdakarya
- Ervika, Eka. (2005). *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Retrieved from:  
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3487/1/psikologi-  
 aka%20ervika.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3487/1/psikologi-eka%20ervika.pdf).
- Galoya, Khoirunnisa Nanda., Ari Pratiwi., Sumi Lestari., (2013). *Kelekatan  
 (Attachment) Kakek dan Nenek Kepada Cucu*. Retrieved from:  
[https://www.academia.edu/5273175/KELEKATAN\\_ATTACHMENT\\_KAKEK  
 \\_dan\\_NENEK\\_KEPADA\\_CUCU?auto=download](https://www.academia.edu/5273175/KELEKATAN_ATTACHMENT_KAKEK_dan_NENEK KEPADA_CUCU?auto=download)
- Gardner, James E. (1988). *Memahami Gejolak Masa Depan*. Jakarta : Mitra Utama
- P.D. Hastings., C. Zahn,-Waxler., J.A.Robinson., B. Usher., D. Bridges. (2000).  
 The Development of Concern for Others in Children With Behavior Problems.  
*Development Psychology*; Vol 36, No.5, 531 – 548
- Hamarta, Erdal., Denis, M. Engin., Saltali, Neslihan. (2009). Attachment Styles as a  
 Predictor of Emotional Intelligence. *Educational Science Theory and Practice*. 9  
 (1), 213-229.
- Hastings, Paul D. Waxler, Carolyn Zahn., Barbara Usher., JoAnn Robinson., Dana  
 Bridges. (2000). The Developmen of Concern for Others in children With  
 Behavior Problems. *Developmental Psychology*, 36, 5, 531-546
- Hetherington., E. Mavis., & Parke, Ross D. (1993). *Child Psychology*. A

- Contemporary Viewpoint Fourth Edition. United States of America : McGraw-Hill
- Howes, Carollee., A., Vu Claire Hamilton. (2011). Mother-Child Attachment Representation and Relationships Over Time in Mexican-Heritage Families. *Journal of Research in Childhood Education*, volume 25, 228–247
- Lidya. (2014). *4 Manfaat menolong orang lain bagi kesehatan*. Retrieved from <http://www.iberita.com/58262/4-manfaat-menolong-orang-lain-bagi-kesehatan-tubuh>
- Liliana, Astrid Wiwik. (2008). *Minithesis from Universitas Gunadarma*. Retrieved from [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel\\_10502034.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10502034.pdf)
- Lubis, Iqbal. (2015). Ini Kecurangan Ujian Nasional. Retrieved from <https://m.tempo.co/read/news/2015/04/16/079658121/ini-kecurangan-ujian-nasional-2015-versi-fsgi>
- Millie, Andrew. (2006). Anti Social Behavior: concern of minority and marginalised londoners. *Internet Journal of Criminology*. Retrieved from [www.internetjournalofcriminology.com](http://www.internetjournalofcriminology.com)
- Monks, F.J., A.M.P Knoers. (2001). *Psikologi Perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Monks, FJ dan Knoers. (2014). *Psikologi Perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Muslim. (2016). *Jadi Perampok Remaja di Jakarta Barat kritis dihajar masa*. Retrieved from <http://news.liputan6.com/read/2527296/jadi-perampok-remaja-di-jakarta-barat-kritis-dihajar-massa>
- Myers, David G.(2008). *Social Psychology*. New York : Mc Graw Hill Higher Education
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Old,, Ruth Duskin Feldman. (2011). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Parke, Ross D., Alison clarke-Stewart. (2011). *Social Development*. New Jersey: John Wiley & Sons

- Penner, L.A , Fristzsche, B. A Craiger, J.P ., Freifeld, T. S .(1995). Measuring the prosocial personality. In J. N. Butcher, & c.d. Spielbelger
- Prawira, Aditya Eka. (2014). *7 Manfaat miliki rasa empati*. Retrieved from <http://health.liputan6.com/read/2153501/7-manfaat-miliki-rasa-empati>
- Rangkuti, Anna Armeini. (2012). *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Bidang Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta : FIP Press
- Retnaningsih. (2005). Peranan Kualitas Attachment, Usia, dan Gender pada Perilaku Prosocial. *Journal of Proceeding, B Seminar Nasional PESAT 2005*
- Santrock, J.W. (2011). *Masa Perkembangan Anak: Children*.Buku 1, Eds: 11.Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J.W. (2011). *Masa Perkembangan Anak: Children*. Buku 2, Eds: 11.Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1991). Psikologi Remaja. Jakarta : Rajawali Press
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2005). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sevilla, Consuelo et, Al. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Sukiswanti, Puji. (2015) Remaja di Bali nekat bunuh temannya karena sering di Bully. Retrieved from <http://daerah.sindonews.com/read/1058287/174/remaja-di-bali-nekat-bunuh-temannya-karena-sering-dibully-1446470519>
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau., David O. Sears., (2009). *Psikologi Sosial Edisi kedua belas*. (Tri wibowo, Penerjemah). Jakarta: Kencana
- Weston, Rebecca. (2008). Insecure Attachment Mediates Effects of Partners' emotional abuse and Violence on Women's Relationship Quality. *Journal Family Violence*. 23, 483-493.
- Whidiarso, Wahyu. (2010). Uji Linieritas Hubungan. Retrieved from [http://www.widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso\\_2010\\_-\\_uji\\_linieritas\\_hubungan.pdf](http://www.widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_uji_linieritas_hubungan.pdf)
- Whidiarso, Wahyu. (2012). Bab Uji Normalitas. Retrieved from

<http://ebookinga.com/pdf/bab-uji-normalitas-widhiarsostaffugmacid-24667594.html>

Wijaya, Prasetyo. (2009). Penjelasan tentang Scatter Plot. Retrieved from <http://www.prasyowijaya.com/2009/02/scatter-plot-.html>



## Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Perilaku Prosocial

### KUISIONER PERILAKU REMAJA

Saya Andi Annisa Hakim Bunga Sumadi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta jurusan Psikologi yang sedang melakukan penelitian skripsi. Penelitian ini berhubungan dengan remaja, oleh karena itu saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner ini. Data-data penelitian akan dijamin kerahasiaannya. Kuisisioner ini disertai dengan petunjuk pengisian,  **baca dan pahami**  petunjuk pengisian tersebut.

#### IDENTITAS DIRI

Nama :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan\*  
 Urutan kelahiran : Anak ke .... dari .... bersaudara  
 Status Ibu : Meninggal / Hidup\*  
 Tinggal bersama : Orang tua / Orang lain\*  
 Kedekatan orang tua dengan : Ayah / Ibu\*  
 Pekerjaan Ibu :

**\*Lingkari pilihan jawaban yang benar**

#### PETUNJUK PENGISIAN KUISISIONER BAGIAN 1

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan baik
2. **Pilihan jawaban tidak ada yang benar/salah**, jawablah sesuai dengan keadaan dirimu

3. Isilah dengan memberikan tanda **checklist** (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai menggambarkan dirimu

4. **Keterangan**

**Selalu** : Dilakukan setiap kali

**Sering** : 6-9 kali dilakukan (misal perlakuan sebanyak 10 kali)

**Jarang** : 1-5 kali dilakukan (misal perlakuan sebanyak 10 kali)

**Tidak Pernah** : Tidak sama sekali melakukan

**CONTOH**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya berjoget ketika mendengar musik dangdut	✓			

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya keberatan meminjamkan alat tulis kepada teman saya				
2.	Saya membawa alat tulis lebih, karena siapa tahu ada teman saya yang akan meminjam				
3.	Saya meminjamkan <i>handphone</i> kepada teman saya				
4.	Saya tidak mau membagi bekal makanan kepada teman saya yang tidak membawa				
5.	Saya berbagi tempat duduk dengan penumpang prioritas (kakek-nenek, ibu hamil, dll)				
6.	Saya tidak mau berbagi buku pelajaran untuk dibaca bersama				

	dengan teman yang tidak membawa				
7.	Saya tidak mau membagi uang jajan pada teman yang tidak membawa				
8.	Saya menolak meminjamkan catatan saya pada teman				
9.	Saya bersedia mendengarkan cerita teman saya				
10.	Saya bersedia jika harus menceritakan pengalaman saya kepada teman				
11.	Saya tidak bersedia menerangkan pelajaran jika ada teman saya yang minta diajarkan				
12.	Saya bersedia mendengarkan keluhan teman saya				
13.	Saya tidak bersedia membagi informasi penting tentang sekolah kepada teman lain yang tidak tahu				
14.	Saya bersedia membagi pengetahuan saya kepada teman				
15.	Saya tidak memberi saran untuk menyelesaikan masalah teman				
16.	Saya suka mengajak teman saya belajar kelompok				
17.	Saya tidak suka mengajak teman untuk mengerjakan tugas bersama-sama				
18.	Ketika jajan di kantin, saya menyerobot giliran teman				
19.	Ketika mengerjakan tugas kelompok, saya mempertimbangkan pendapat orang lain				

20.	Saya suka melanggar hak orang lain				
21.	Saya tidak suka mengajak teman saya bermain bersama				
22.	Saya bersedia jika teman saya mengajak mengerjakan tugas bersama-sama				
23.	Saya suka menjaga kekompakkan kelompok				
24.	Saya suka ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran				
25.	Ketika bermain, saya mengutamakan kesenangan sendiri				
26.	Ketika jam istirahat, saya mau menunggu teman menyelesaikan tugas untuk istirahat bersama				
27.	Saya suka mencapai keinginan saya dengan mengorbankan orang lain				
28.	Saya mau bekerja keras untuk mendapatkan nilai tugas kelompok yang baik				
29.	Saya mau mengalah untuk kepentingan bersama				
30.	Saya menyukai permainan yang mengutamakan kesenangan pribadi				
31.	Ketika sedang bermain, saya diam saja melihat teman saya jatuh				
32.	Saya menunjukkan arah untuk menolong orang yang tersesat di jalan				
33.	Saya segera membantu ibu guru yang keberatan membawa buku				
34.	Saya malas membantu orang yang				

	sudah tua menyeberang jalan				
35.	Saya membantu orang tua saya mengerjakan tugas rumah (menyapu, mengepel, dll)				
36.	Saya tidak mau memberi uang kepada fakir miskin				
37.	Saya tidak mau menyisihkan uang untuk membantu anak yatim piatu				
38.	Saya mau memberikan uang untuk korban bencana alam				
39.	Saya mau memberikan uang untuk membantu teman yang tidak mampu membayar SPP				
40.	Saya tidak mau memberi makanan untuk membantu anak-anak di panti asuhan				
41.	Saya tidak mau mempertaruhkan keselamatan saya untuk menolong orang yang hampir tenggelam (jika saya pandai berenang)				
42.	Saya mau mempertaruhkan nyawa saya untuk menolong menyelamatkan korban kebakaran				
43.	Saya rela menyumbang darah bagi orang yang membutuhkan				
44.	Saya mau mempertaruhkan nyawa saya untuk menolong anak yang hampir tertabrak mobil				
45.	Saya tidak rela menyumbangkan ginjal saya untuk keluarga yang membutuhkan				

## Lampiran 2. Instrumen Uji Coba *Mother-Child Attachment*

### PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER BAGIAN 2

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan baik
2. **Pilihan jawaban tidak ada yang benar/salah**, jawablah sesuai dengan keadaan dirimu
3. Isilah dengan memberikan tanda **checklist** (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai menggambarkan dirimu

### CONTOH

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya suka menghabiskan waktu luang di luar rumah	✓			

### Keterangan:

**Sangat Sesuai** : Kamu sangat suka menghabiskan waktu luangmu di luar rumah

**Sesuai**

: Kamu suka menghabiskan waktu luangmu di rumah **walaupun tidak selalu** sebagian besar waktu kamu dihabiskan untuk itu

**Tidak Sesuai**

: Kamu tidak suka menghabiskan waktu luangmu di luar rumah **walaupun tidak selalu** sebagian besar waktu dihabiskan untuk itu

**Sangat Tidak Sesuai** : Kamu sangat suka menghabiskan waktu luangmu bukan di luar rumah

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya merasa mudah mempercayai ibu saya				

2.	Saya merasa ibu saya membatasi aktivitas saya				
3.	Saya sangat menggantungkan diri pada ibu saya				
4.	Saya merasa bahwa ibu saya banyak menghabiskan waktu bersama saya				
5.	Saya tidak membutuhkan ibu saya				
6.	Saya berharap agar bisa lebih dekat dengan ibu saat saya sedang dalam masalah				
7.	Saya merasa ibu saya sangat memahami saya				
8.	Saya merasa yakin bahwa ibu saya tidak akan meninggalkan saya				
9.	Saya khawatir ibu tidak ada disaat saya membutuhkannya				
10	Saya berpikir ibu saya tidak mendengarkan pendapat saya				
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sangat Tidak Sesuai</b>
11.	Saya mencari ibu saya ketika saya sedih				
12.	Saya berharap ibu saya membantu memecahkan masalah saya				
13.	Saya merasa lebih baik saat ibu saya berada di dekat saya				
14.	Ibu bukan segalanya bagi saya				
15.	Saya percaya pada saran yang ibu saya berikan ketika mengalami kebingungan				
16.	Saya menceritakan masalah saya kepada ibu				
17.	Saya tidak membutuhkan dukungan dari ibu				
18.	Saya terbiasa menjalani kehidupan sendiri tanpa campur tangan ibu				
19.	Saya selalu ingin bertemu ibu				

20.	Saya ikut senang ketika ibu terlihat senang walaupun saya sedang dalam masalah				
21.	Saya senang saat ibu mengajak saya berbincang-bincang setiap malam				
22.	Saya menjaga jarak dengan ibu				

**TERIMAKASIH ☺**

### **Lampiran 3. Data Subjek Uji Coba**

#### **3.1 Perilaku Prososial**







1	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45		
101	100	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	1	2	1	4	
102	101	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	2	3	
103	102	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4		
104	103	3	1	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3		
105	104	3	2	2	3	1	3	4	4	1	1	3	1	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	1	4	4	1	1	1	4		
106	105	3	2	2	4	1	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	1	3	3	2	1	2	3	4	1	2	1		
107	106	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	1		
108	107	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	4	1	4	4	3	4	1	3	4	4	4		
109	108	4	2	1	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	1	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	1	2	1	4	
110	109	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	3	2	3			
111	110	2	3	1	4	3	2	4	2	3	1	3	1	4	3	4	3	3	4	1	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	1	3	4	1	3	2	4		
112	111	3	2	2	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	1	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3		
113	112	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	1	4	4	2	4	1	4			
114	113	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	1	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	1	4	3	1	1	2	4		
115	114	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4			
116	115	3	4	3	2	4	1	1	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	
117	116	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4
118	117	3	1	2	3	3	1	2	4	3	2	3	3	4	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	2	1	1		
119	118	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	1	1	2	4		
120	119	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	1	1	1	1			
121	120	3	2	2	4	3	4	4	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	4		
122	121	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2		
123	122	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	1	4	4	1	2	1	4		
124	123	3	1	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	4		
125																																																

**3.2 Mother-Child Attachment**



1	Subjek	Item 1	Item 2	Item 3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22
62	61	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3
63	62	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
64	63	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
65	64	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4
66	65	3	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
67	66	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
68	67	4	2	1	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4
69	68	3	1	1	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
70	69	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
71	70	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
72	71	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
73	72	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
74	73	3	3	3	2	4	4	3	4	1	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4
75	74	1	2	1	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
76	75	1	2	1	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
77	76	4	3	3	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
78	77	3	2	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
79	78	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4
80	79	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
81	80	4	3	3	2	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
82	81	3	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
83	82	3	2	2	4	4	3	4	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4
84	83	3	4	2	3	4	4	4	4	1	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2
85	84	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4
86	85	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	4
87	86	2	1	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
88	87	2	4	3	1	4	4	2	2	2	2	1	4	3	4	3	1	4	4	3	3	4	3
89	88	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4
90	89	4	3	2	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4
91	90	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3

1	Subjek	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22
91	90	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
92	91	3	2	1	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4
93	92	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
94	93	3	3	2	3	4	3	2	1	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4
95	94	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
96	95	3	3	1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
97	96	4	2	1	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	97	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3
99	98	3	1	3	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4
100	99	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3
101	100	2	4	1	2	4	3	2	3	1	2	1	2	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3
102	101	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
103	102	3	1	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
104	103	4	3	3	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
105	104	4	1	4	1	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4
106	105	4	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4
107	106	4	2	3	2	4	4	4	3	4	1	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4
108	107	3	1	2	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
109	108	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
110	109	3	1	3	3	4	3	2	3	3	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
111	110	4	1	3	2	4	3	4	1	3	1	2	4	4	2	4	2	1	3	4	1	2	3
112	111	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
113	112	2	2	3	2	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3
114	113	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
115	114	3	1	1	2	4	4	1	3	2	2	1	4	3	4	4	1	4	4	3	3	2	4
116	115	4	1	3	3	4	4	4	4	1	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4
117	116	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
118	117	4	1	1	3	4	1	4	4	1	4	4	3	2	4	3	2	1	1	4	4	4	2
119	118	4	1	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
120	119	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
121	120	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4
122	121	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
123	122	3	3	1	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
124	123	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4

**Lampiran 4. Uji Daya Diskriminasi Item Perilaku Prososial**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
v1	139.67	182.762	.402	.882
v2	140.62	182.369	.314	.883
v3	141.09	185.836	.197	.885
v4	139.50	185.629	.221	.885
v5	139.80	178.289	.480	.881
v6	139.44	184.199	.312	.883
v7	139.93	181.963	.337	.883
v8	139.59	182.064	.440	.882
v9	139.63	179.955	.463	.881
v10	140.23	181.292	.342	.883
v11	139.79	184.119	.329	.883
v12	139.98	178.253	.471	.881
v13	139.44	188.183	.086	.886
v14	139.89	179.538	.511	.880
v15	139.61	183.764	.349	.883
v16	140.40	183.078	.276	.884
v17	139.63	182.531	.422	.882
v18	139.65	183.180	.346	.883
v19	140.41	182.997	.291	.884
v20	139.31	185.215	.387	.883
v21	139.33	185.467	.297	.884
v22	139.61	182.584	.439	.882
v23	139.84	176.990	.635	.878

v24	140.00	183.148	.316	.883
v25	139.68	182.645	.350	.883
v26	140.25	181.502	.382	.882
v27	139.59	187.196	.116	.886
v28	139.63	179.859	.583	.880
v29	139.89	178.620	.533	.880
v30	140.02	186.057	.142	.886
v31	139.59	183.114	.379	.882
v32	139.94	181.874	.348	.883
v33	140.48	178.022	.513	.880
v34	139.46	184.595	.324	.883
v35	139.90	180.728	.398	.882
v36	139.51	184.432	.305	.883
v37	139.49	182.842	.455	.882
v38	140.07	179.314	.441	.881
v39	140.99	179.221	.395	.882
v40	139.48	182.776	.460	.882
v41	139.63	185.480	.190	.885
v42	140.91	179.164	.383	.882
v43	140.70	175.884	.479	.880
v44	141.01	175.877	.520	.880
v45	139.68	188.940	.024	.888



**Lampiran 5. Daya Diskriminasi Item Mother Child Attachment**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	68.41	58.243	.388	.597
item2	69.33	59.913	.152	.616
item3	69.30	63.146	-.067	.637
item4	68.96	58.498	.300	.602
item5	67.81	61.547	.253	.614
item6	67.82	47.181	.042	.784
item7	68.42	56.508	.512	.584
item8	68.28	59.185	.272	.605
item9	69.63	63.808	-.113	.645
item10	68.64	59.494	.244	.608
item11	68.97	56.228	.406	.588
item12	68.39	57.469	.381	.594
item13	68.15	57.257	.551	.587
item14	68.00	59.049	.349	.602
item15	68.24	58.202	.480	.594
item16	68.72	57.874	.375	.596
item17	68.01	59.008	.344	.602
item18	68.33	57.631	.405	.594
item19	68.10	58.859	.430	.598
item20	68.23	57.571	.444	.592
item21	68.48	57.858	.425	.594
item22	67.98	61.221	.193	.614

## Lampiran 6. Reliabilitas Uji Coba Instrumen

### 6.1 Perilaku Prososial

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	35

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
111.20	149.835	12.241	35

### 6.2 Mother-Child Attachment

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	14

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.73	34.739	5.894	14

## Lampiran 7. Instrumen Penelitian Final Perilaku Prososial

### KUISIONER PERILAKU REMAJA

Saya Andi Annisa Hakim Bunga Sumadi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta jurusan Psikologi yang sedang melakukan penelitian skripsi. Penelitian ini berhubungan dengan remaja, oleh karena itu saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner ini. Data-data penelitian akan dijamin kerahasiaannya. Kuisisioner ini disertai dengan petunjuk pengisian, **BACA DAN PAHAMILAH** petunjuk pengisian tersebut.

#### IDENTITAS DIRI

Nama :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan\*  
 Urutan kelahiran : Anak ke .... dari .... bersaudara  
 Status Ibu : Meninggal / Hidup\*  
 Tinggal bersama : Orang tua / Orang lain\*  
 Kedekatan orang tua dengan : Ayah / Ibu\*  
 Pekerjaan Ibu :

**\*Lingkari pilihan jawaban yang benar**

#### PETUNJUK PENGISIAN KUISISIONER BAGIAN 1

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan baik
2. **Pilihan jawaban tidak ada yang benar/salah**, jawablah sesuai dengan keadaan dirimu

3. Isilah dengan memberikan tanda **checklist** (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai menggambarkan dirimu

4. **Keterangan**

**Selalu** : Dilakukan setiap kali

**Sering** : 6-9 kali dilakukan (misal perlakuan sebanyak 10 kali)

**Jarang** : 1-5 kali dilakukan (misal perlakuan sebanyak 10 kali)

**Tidak Pernah** : Tidak sama sekali melakukan

**CONTOH**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya berjoget ketika mendengar musik dangdut	✓			

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya keberatan meminjamkan alat tulis kepada teman saya				
2.	Saya membawa alat tulis lebih, karena siapa tahu ada teman saya yang akan meminjam				
3.	Saya berbagi tempat duduk dengan penumpang prioritas (kakek-nenek, ibu hamil, dll)				
4.	Saya tidak mau berbagi buku pelajaran untuk dibaca bersama dengan teman yang tidak membawa				
5.	Saya tidak mau membagi uang jajan pada teman yang tidak membawa				
6.	Saya menolak meminjamkan catatan				

	saya pada teman				
7.	Saya bersedia mendengarkan cerita teman saya				
8.	Saya bersedia jika harus menceritakan pengalaman saya kepada teman				
9.	Saya tidak bersedia menerangkan pelajaran jika ada teman saya yang minta diajarkan				
10.	Saya bersedia menerangkan keluhan teman saya				
11.	Saya bersedia membagi pengetahuan saya kepada teman				
12.	Saya tidak memberi saran untuk menyelesaikan masalah teman				
13.	Saya tidak suka mengajak teman untuk mengerjakan tugas bersama-sama				
14.	Ketika jajan di kantin, saya menyerobot giliran teman				
15.	Saya suka melanggar hak orang lain				
16.	Saya bersedia jika teman saya mengajak mengerjakan tugas bersama-sama				
17.	Saya suka menjaga kekompakan kelompok				
18.	Saya suka ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran				
19.	Ketika bermain, saya mengutamakan kesenangan sendiri				
20.	Ketika jam istirahat, saya mau menunggu teman menyelesaikan				

	tugas untuk istirahat bersama				
21.	Saya mau bekerja keras untuk mendapatkan nilai tugas kelompok yang baik				
22.	Saya mau mengalah untuk kepentingan bersama				
23.	Ketika sedang bermain, saya diam saja melihat teman saya jatuh				
24.	Saya menunjukkan arah untuk menolong orang yang tersesat di jalan				
25.	Saya segera membantu ibu guru yang keberatan membawa buku				
26.	Saya malas membantu orang yang sudah tua menyeberang jalan				
27.	Saya membantu orang tua saya mengerjakan tugas rumah				
28.	Saya tidak mau memberi uang kepada fakir miskin				
29.	Saya tidak mau menyisihkan uang untuk membantu anak yatim piatu				
30.	Saya memberikan uang untuk korban bencana alam				
31.	Saya memberikan uang untuk membantu teman yang tidak mampu membayar SPP				
32.	Saya tidak memberi makanan untuk membantu anak-anak di panti asuhan				
33.	Saya bersedia mempertaruhkan nyawa saya untuk menolong menyelamatkan korban kebakaran				
34.	Saya rela menyumbang darah bagi				

	orang yang membutuhkan				
35.	Saya bersedia mempertaruhkan nyawa saya untuk menolong anak yang hampir tertabrak mobil				

## Lampiran 8. Instrumen Penelitian *Final Mother-Child Attachment*

### PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER BAGIAN 2

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan baik
2. Semua jawaban tidak ada yang benar/salah, jawablah sesuai dengan keadaan dirimu
3. Isilah dengan memberikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai menggambarkan dirimu

### CONTOH

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya suka menghabiskan waktu luang di luar rumah	✓			

### Keterangan:

**Sangat Sesuai** : Kamu sangat suka menghabiskan waktu luangmu di luar rumah

**Sesuai**

: Kamu suka menghabiskan waktu luangmu di rumah  
**walaupun tidak selalu** sebagian besar waktu kamu dihabiskan untuk itu

**Tidak Sesuai**

: Kamu tidak suka menghabiskan waktu luangmu di luar rumah  
**walaupun tidak selalu** sebagian besar waktu dihabiskan untuk itu

**Sangat Tidak Sesuai** : Kamu sangat suka menghabiskan waktu luangmu bukan di luar rumah

### Bagian 2

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
----	------------	---------------	--------	--------------	---------------------



					Sesuai
1.	Saya merasa mudah mempercayai ibu saya				
2.	Saya merasa bahwa ibu saya banyak menghabiskan waktu bersama saya				
3.	Saya merasa ibu saya sangat memahami saya				
4.	Saya mencari ibu saya ketika saya sedih				
5.	Saya berharap ibu saya membantu memecahkan masalah saya				
6.	Saya merasa lebih baik saat ibu saya berada di dekat saya				
7.	Ibu bukan segalanya bagi saya				
8.	Saya percaya pada saran yang ibu saya berikan ketika mengalami kebingungan				
9.	Saya menceritakan masalah saya kepada ibu				
10.	Saya tidak membutuhkan dukungan dari ibu				
11.	Saya terbiasa menjalani kehidupan sendiri tanpa campur tangan ibu				
12.	Saya selalu ingin bertemu ibu				
13.	Saya ikut senang ketika ibu terlihat senang walaupun saya sedang dalam masalah				
14.	Saya senang saat ibu mengajak saya berbincang-bincang setiap malam				

## Lampiran 9. Data Subjek Penelitian Final

### 9.1 Perilaku Prososial

1	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
2		1	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	4	4	2	4	2	3	2		
3		2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2		
4		3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	2	2	2		
5		4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	2	3	3		
6		5	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	2	1	1	2		
7		6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	2		
8		7	3	2	1	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	1	3	4	4	4	2	1	3	1	1	1	
9		8	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	1	2	2	4	3	
10		9	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	1	3	3	1	3	1	2	1	
11		10	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2	4		
12		11	3	2	4	2	4	1	4	3	3	2	3	4	3	1	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	4	1	2	2		
13		12	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	1	1	4			
14		13	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	2	1	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	1	3	1	2	3		
15		14	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	1	2	3		
16		15	3	1	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	1	2	3	4	3	2	4	2	4	4	2	2	4	1	2	1	
17		16	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	1	1	1		
18		17	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	1	4	1	2	2		
19		18	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2		
20		19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4			
21		20	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	
22		21	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	2	2	2		
23		22	4	2	2	4	4	3	4	2	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	1	4	1	1	1	
24		23	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	1	1	1	
25		24	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	
26		25	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	1	1	1	
27		26	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	2	2	3	1	1	1
28		27	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	
29		28	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	1	3	1	1	1	
30		29	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	1	3	3	4	4	2	2	3	1	1	1	
31		30	3	3	4	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	1	1	1	



1	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
73	72	3	1	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	1	4	1	1	1		
74	73	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	2	3	2	4	1		
75	74	2	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3			
76	75	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	1	1	4	2	1	1		
77	76	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	2	3	4	4	3	1	2	4	4	2	1	4	1	4	1		
78	77	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3			
79	78	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2		
80	79	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	2	4	3	3	3	
81	80	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	3	2		
82	81	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	1	2	1	4	1		
83	82	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	1	1	1		
84	83	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	1	2	1	2	2		
85	84	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	1	3	1	2	2	2		
86	85	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	2	1		
87	86	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	1	4	1	2	2	
88	87	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	1	4	1	2	1		
89	88	4	3	1	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	1	4	1	1	1		
90	89	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	1	3	1	2	1		
91	90	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	1	1	1	1		
92	91	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1	3	2	3	2		
93	92	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3		
94	93	3	1	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	4	4		
95	94	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	1	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	3	2	1	3	1	1	1		
96	95	4	2	2	4	3	4	4	1	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	1	3	1	3	1		
97	96	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4		
98	97	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	1	4	1	2	1
99	98	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	1	4	1	1	1		
100	99	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	1	1		
101	100	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	1	1	4	1	1	1	1		
102																																						

9.2 Mother-Child Attachment

1	Subjek	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14
2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
6	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
7	6	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
8	7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	8	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
10	9	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
11	10	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
12	11	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3
13	12	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3
14	13	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4
15	14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	15	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2
17	16	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4
18	17	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
19	18	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
20	19	4	4	2	2	2	4	4	4	1	4	1	4	4	3
21	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	21	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3
23	22	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4
24	23	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4
25	24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	26	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
28	27	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3
29	28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3
30	29	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2
31	30	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4

1	Subjek	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14
32	31	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4
33	32	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4
34	33	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
35	34	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3
36	35	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
37	36	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
38	37	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
39	38	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3
40	39	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
41	40	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
42	41	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
43	42	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4
44	43	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
45	44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
46	45	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
47	46	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4
48	47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
49	48	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
50	49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	50	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3
52	51	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
53	52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
54	53	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	54	4	2	4	1	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3
56	55	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	56	3	3	3	1	4	2	4	4	2	4	4	2	2	1
58	57	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
59	58	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	59	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
61	60	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4



**Lampiran 10. Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin****Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Laki-laki	49	49,0	49,0	49,0
	2 Perempuan	51	51,0	51,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

## Lampiran 11. Data Deskriptif Variabel

### 11.1 Variabel Mother-Child Attachment

#### Statistics

MCA

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		49,00
Median		51,00
Mode		52
Std. Deviation		5,779
Variance		33,394
Skewness		-1,107
Std. Error of Skewness		,241
Kurtosis		,475
Std. Error of Kurtosis		,478
Minimum		32
Maximum		56
Sum		4900
Percentiles	25	46,00
	50	51,00
	75	53,00



## 11.2 Variabel Perilaku Prososial

### Statistics

Prososial

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		107,54
Median		107,00
Mode		105
Std. Deviation		10,025
Variance		100,493
Skewness		,248
Std. Error of Skewness		,241
Kurtosis		-,064
Std. Error of Kurtosis		,478
Minimum		84
Maximum		134
Sum		10754
Percentiles	25	100,00
	50	107,00
	75	113,75

## Lampiran 12. Reliabilitas Penelitian Final

### 12.1 Perilaku Prososial

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	35

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
107,54	100,493	10,025	35

### 12.2 Mother-Child Attachment

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	14

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49,00	33,394	5,779	14

### Lampiran 13. Uji Normalitas

#### 13.1 Variabel Mother-Child Attachment

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MCA
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	49,00
	Std. Deviation	5,779
Most Extreme	Absolute	,169
Differences	Positive	,113
	Negative	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		1,687
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 13.2 Variabel Perilaku Prososial

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prososial
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	107,54
	Std. Deviation	10,025
Most Extreme	Absolute	,051
Differences	Positive	,051
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,515
Asymp. Sig. (2-tailed)		,954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 14. Uji Linieritas

#### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Prososial

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,100	10,935	1	98	,001	80,609	,550

The independent variable is MCA.

## Lampiran 15. Uji Hipotesis

### 15.1 Uji Korelasi

#### Correlations

		Prososial	MCA
Pearson Correlation	Prososial	1,000	,317
	MCA	,317	1,000
Sig. (1-tailed)	Prososial	.	,001
	MCA	,001	.
N	Prososial	100	100
	MCA	100	100

### 15.2 Indeks Korelasi Ganda

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,317 <sup>a</sup>	,100	,091	9,557

a. Predictors: (Constant), MCA

### 15.3 Uji Signifikansi Keseluruhan

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	998,636	1	998,636	10,935	,001 <sup>a</sup>
	Residual	8950,204	98	91,329		
	Total	9948,840	99			

a. Predictors: (Constant), MCA

b. Dependent Variable: Prososial

### 15.4 Uji Persamaan Regresi

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	998,636	1	998,636	10,935	,001 <sup>a</sup>
	Residual	8950,204	98	91,329		
	Total	9948,840	99			

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	998,636	1	998,636	10,935	,001 <sup>a</sup>
	Residual	8950,204	98	91,329		
	Total	9948,840	99			

a. Predictors: (Constant), MCA

b. Dependent Variable: Prosocial

## 15.5 Uji Persamaan regresi perdimensi variabel Perilaku Prosocial

### 15.5.1 Dimensi Berbagi

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
prosberbagi	37,14	4,274	100
MCA	49,00	5,779	100

#### Correlations

		prosberbagi	MCA
Pearson Correlation	Prosberbagi	1,000	,262
	MCA	,262	1,000
Sig. (1-tailed)	Prosberbagi	.	,004
	MCA	,004	.
N	Prosberbagi	100	100
	MCA	100	100

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MCA <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prosberbagi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,262 <sup>a</sup>	,069	,059	4,145

a. Predictors: (Constant), MCA

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,262 <sup>a</sup>	,069	,059	4,145

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,896	1	123,896	7,209	,009 <sup>a</sup>
	Residual	1684,144	98	17,185		
	Total	1808,040	99			

a. Predictors: (Constant), MCA

b. Dependent Variable: prosberbagi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,654	3,557		7,774	,000
	MCA	,194	,072	,262	2,685	,009

a. Dependent Variable: prosberbagi

## 15.5.2 Dimensi Bekerjasama

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
prosbekerjasama	33,74	3,187	100
MCA	49,00	5,779	100

Correlations

		prosbekerjasama	MCA
Pearson Correlation	Prosbekerjasama	1,000	,326
	MCA	,326	1,000
Sig. (1-tailed)	Prosbekerjasama	.	,000
	MCA	,000	.
N	Prosbekerjasama	100	100
	MCA	100	100



**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MCA <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prosbekerjasama

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,326 <sup>a</sup>	,106	,097	3,028

a. Predictors: (Constant), MCA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106,726	1	106,726	11,640	,001 <sup>a</sup>
	Residual	898,514	98	9,169		
	Total	1005,240	99			

a. Predictors: (Constant), MCA

b. Dependent Variable: prosbekerjasama

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,936	2,598		9,598	,000
	MCA	,180	,053	,326	3,412	,001

a. Dependent Variable: prosbekerjasama

### 15.5.3 Dimensi Menolong

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
prosmenolong	36,66	4,997	100
MCA	49,00	5,779	100

## Correlations

		prosmenolong	MCA
Pearson Correlation	Prosmenolong	1,000	,204
	MCA	,204	1,000
Sig. (1-tailed)	Prosmenolong	.	,021
	MCA	,021	.
N	Prosmenolong	100	100
	MCA	100	100

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MCA <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prosmenolong

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,204 <sup>a</sup>	,042	,032	4,917

a. Predictors: (Constant), MCA

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,810	1	102,810	4,252	,042 <sup>a</sup>
	Residual	2369,630	98	24,180		
	Total	2472,440	99			

a. Predictors: (Constant), MCA

b. Dependent Variable: prosmenolong

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,019	4,219		6,641	,000
	MCA	,176	,086	,204	2,062	,042

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Andi Annisa Hakim Bunga Sumadi, anak pertama dari empat bersaudara. Lahir di Jakarta tanggal 8 April 1993. Organisator, Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi pada 2013/2014 bidang kemahasiswaan, menjadi panitia untuk kegiatan fakultas ilmu pendidikan, anggota Sumber Daya Mahasiswa untuk Unit Kemahasiswaan tingkat



Universitas, Sigma TV Universitas Negeri Jakarta. Memiliki pengalaman bekerja sebagai karyawan magang di Rumah Sakit Khusus Daerah Duren Sawit, Jakarta. Sebagai tim rehabilitasi mental, asisten dan observer tester psikotest di Poli Psikologi. Penikmat lagu, senang bernyanyi dan membaca novel. Percaya bahwa keberhasilan selalu linier dengan proses dan niat awal. Mengutamakan kejujuran karena orang yang jujur akan mendapat tiga hal, kepercayaan, cinta dan rasa hormat.